

**MANAJEMEN PEMBINAAN BUDAYA LITERASI
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BULETIN
ALQODIRI NEWS
DI MADRASAH UNGGULAN ALQODIRI 1 JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PEMBINAAN BUDAYA LITERASI
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BULETIN
ALQODIRI NEWS
DI MADRASAH UNGGULAN ALQODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Maulana Arifki
NIM 203101030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M.Pd.
NIP 198405212015032003

**MANAJEMEN PEMBINAAN BUDAYA LITERASI
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BULETIN
ALQODIRI NEWS
DI MADRASAH UNGGULAN ALQODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 5 November 2024

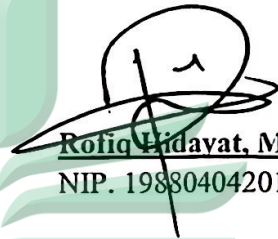
Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Roliq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001.

Anggota:

1. Dr. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I ()
2. SITI AMINAH, M.Pd. ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S. Al-Alaq [49]:1-5)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag, “Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia”, (Retrieved from quran. kemenag. go. id: <http://quran.kemenag.go.id/app> ..., 2017).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah memotivasi dan selalu memberi dukungan penuh kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Terutama, skripsi ini saya persembahkan kepada: **Ayah dan Ibu tercinta**, yang tiada henti memberikan cinta, doa, dan dukungan di setiap langkah perjalanan hidup saya. Kalian adalah inspirasi terbesar dalam hidup saya. Setiap tetesan keringat, doa yang terucap di setiap sujud, serta kasih sayang yang kalian berikan menjadi kekuatan yang memampukan saya untuk sampai pada titik ini.

Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan nasihat yang tak ternilai harganya. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih dan bakti saya untuk semua cinta dan dukungan yang telah kalian berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

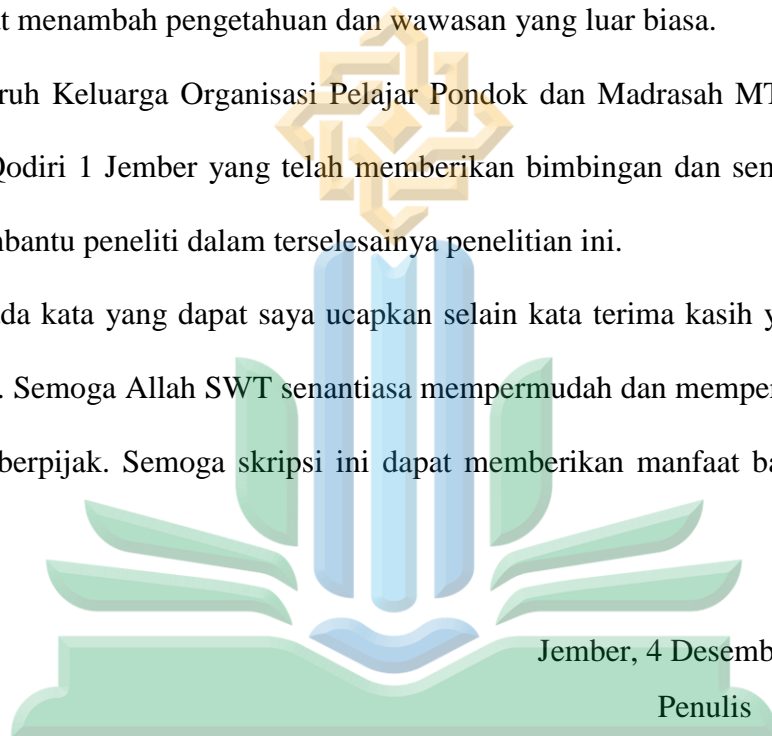
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrohmanirrohim alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Siti Aminah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir terselesaikan skripsi ini.

5. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
7. Seluruh Keluarga Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam membantu peneliti dalam terselesainya penelitian ini.

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Maulana Arifki

ABSTRAK

Maulana Arifki, 2024 : *Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui Program Buletin Alqodiri News di MTs. Unggulan Alqodiri 1 Jember*

Kata Kunci : Manajemen Pembinaan, Program Buletin Alqodiri News, dan Budaya Literasi

Indikator kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi masyarakatnya. Tingginya budaya literasi menjadi fondasi penting bagi kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global di berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan sosial. Dalam konteks ini, Madrasah Al-Qodiri berupaya berkontribusi dalam membangun budaya literasi di kalangan peserta didik melalui program inovatif, yaitu program buletin Al-Qodiri News.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui beberapa tahapan: a. Perumusan tujuan sebagai dasar pelaksanaan program, b. identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi dan c. Menentukan strategi pembinaan yang mencakup; 1) Perencanaan kegiatan jurnalistik: a) Penetapan tujuan, b) Penyusunan jadwal, c) Penentuan materi, dan d) Penyediaan fasilitas pendukung. 2) Perencanaan kegiatan penerbitan buletin: a) Penentuan tema, b) Jadwal penerbitan, dan c) Penyediaan fasilitas yang diperlukan. (2) Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui dua kegiatan utama; 1) Pelaksanaan kegiatan jurnalistik, yaitu pemberian materi kepada siswa-siswi yang tergabung dalam tim redaksi untuk mengasah keterampilan jurnalistik mereka. b) Pelaksanaan kegiatan penerbitan buletin, yang melibatkan beberapa langkah: a) Pengumpulan bahan berita, b) Penulisan, c) Penyuntingan, dan d) Penerbitan. (3) Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik juga dilakukan melalui dua kegiatan utama: 1) Evaluasi kegiatan jurnalistik: a) Penilaian karya b) Masukan dari pembina. 2) Evaluasi kegiatan penerbitan buletin: a) Efektivitas penyebaran buletin, b) Mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan c) Pemberian bimbingan dari pembina.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	31
BAB III Metode Penelitian	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

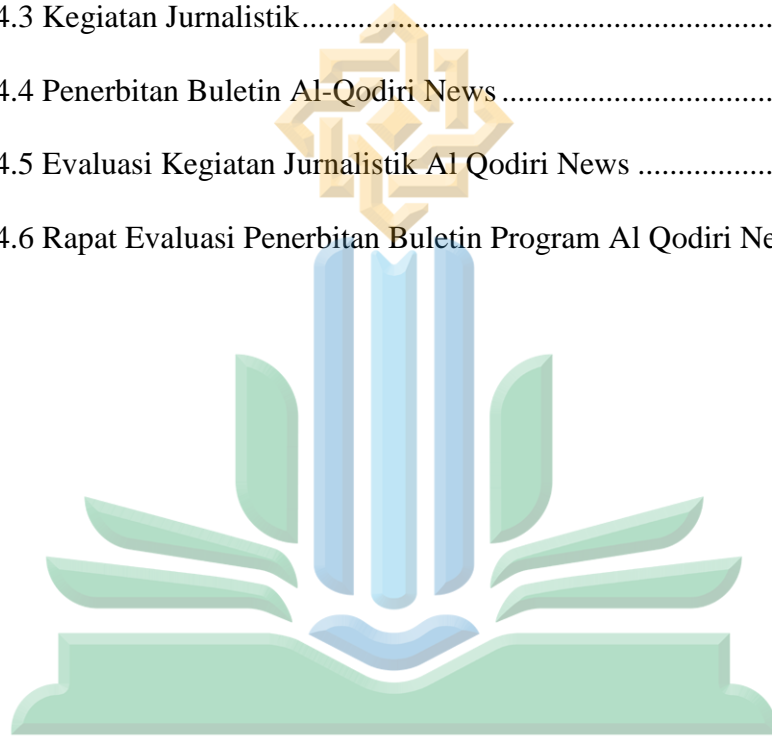
No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29
4.1 Jumlah Pengajar MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	68
4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

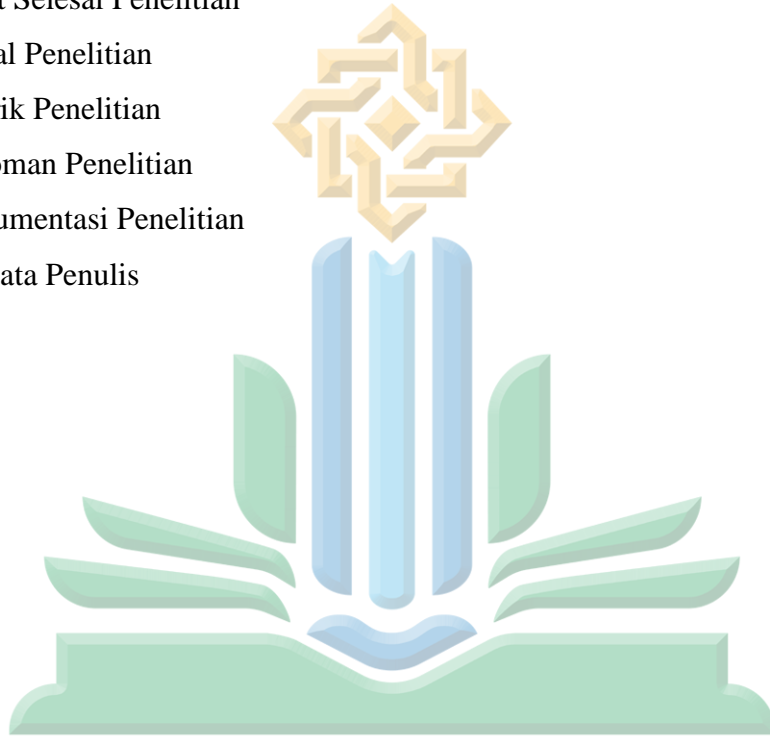
No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur organisasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	67
Gambar 4.2 Rapat program buletin Al-Qodiri News	81
Gambar 4.3 Kegiatan Jurnalistik.....	85
Gambar 4.4 Penerbitan Buletin Al-Qodiri News	90
Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan Jurnalistik Al Qodiri News	94
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Penerbitan Buletin Program Al Qodiri News.	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- 3 Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Turnitin
3. Surat Selesai Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Matrik Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih dianggap rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara atau termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah, ujar staf ahli menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Informasi ini berasal dari hasil survei yang dilakukan oleh *Program International Student Assessment (PISA)* dan dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019.¹ Penyebab rendahnya literasi di Indonesia antara lain individu tidak punya waktu luang, lebih senang gadget dibanding buku, tidak ada ketertarikan pada buku, sedikitnya kesadaran tentang perlunya literasi, fasilitas yang belum memadai, harga buku yang mahal, belum adanya dukungan orang tua terkait dengan literasi, belum adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.²

Kenyataan tersebut cukup ironis mengingat indikator majunya suatu bangsa adalah budaya literasi yang baik dan terus meningkat. Meningkatnya taraf literasi berdampak signifikan pada perkembangan suatu negara. Ketika

¹ “Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara”, Published by admin 23 Maret 2001, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>.

² Santi Riana Dewi dan Martina Rahmawati Masitoh, “Membangun Budaya Literasi Sejak Dini Untuk Mewujudkan Insan Yang Kompeten dan Unggul,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2022), 815–821.

masyarakat memiliki kemampuan dan keahlian dalam literasi maka akses terhadap pengetahuan yang lebih luas menjadi semakin terbuka. Tingkat literasi yang baik tidak hanya menjadi dasar untuk pendidikan berkualitas, tetapi juga meningkatkan daya saing ekonomi dengan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Selain itu, budaya literasi yang terus berkembang juga memainkan peran kunci dalam peningkatan taraf kesehatan, partisipasi politik yang aktif, dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi situasi rumit dalam kehidupannya. Kondisi ini tentu saja mendorong masyarakat Indonesia terutama peserta didik untuk dapat membiasakan dirinya dalam berliterasi sehingga dapat tercipta sebuah budaya literasi.

Budaya adalah suatu yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki individu sebagai bagian dari masyarakat.³ Literasi ialah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis maupun melihat, menyimak dan berdialog dengan orang-orang.⁴ Budaya literasi berawal dari kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan menambah kemampuan yang membuat seseorang mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, mampu memecahkan masalah serta mengembangkan potensinya dalam

³ Menurut Hawkin, Best dan Coney dalam Simamora. 2000: 144 didalam jurnal Juminingsih, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019), 56–64.

⁴ Menurut (Pratiwi Retnaningdya, Kisyani Laksono: 2016) dalam jurnal karangan Ramadhan, "Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0"* Yogyakarta, no. September (2019), 464.

kehidupan.⁵ Kemudian kemampuan tersebut akan berubah menjadi kebiasaan sehingga tumbuh dalam pola kemampuan literasi antar individu satu dengan yang lain sehingga budaya literasi bukan hanya ketrampilan teknis membaca dan menulis individu saja tetapi sekelompok komunitas, warga sekolah maupun masyarakat.

Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik dikarenakan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan individu dalam memahami informasi secara baik, analitis, kritis dan reflektif. Masyarakat atau generasi Indonesia harus membangun kesadaran akan budaya literasi untuk menjawab tantangan zaman yang serba modern serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja baik di tingkat nasional maupun internasional, demi mencapai kehidupan yang berkualitas.

Kebutuhan literasi dalam era globalisasi saat ini menuntut pemerintah untuk memberikan fasilitas sistem dan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang.”⁶ Ayat ini menegaskan bahwa sistem pendidikan dirancang untuk dapat mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial,

⁵ Ramadhan, “Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0” Yogyakarta*, no. September (2019), 464.

⁶ Hesty Wafriatul Hasanah, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus di SMPN 1 Jetis Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 13.

spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kemahiran peserta didik dalam berliterasi. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, di mana literasi berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka peroleh di bangku sekolah.

Sekolah memegang peranan penting sebagai wadah dalam pelaksanaan budaya literasi. Banyak yang berpendapat bahwa program literasi sekolah tidak dapat sepenuhnya berkontribusi pada peningkatan budaya membaca siswa. Hal ini juga dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda-beda di setiap sekolah.⁷ Seperti ketersediaan buku yang belum merata, rendahnya motivasi dan minat baca peserta didik, kurangnya perhatian pemerintah, serta ketidaksetaraan dalam fasilitas perpustakaan di sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil.

Hal ini menunjukkan perlu adanya investasi dalam hal sarana dan prasarana pendidikan di setiap sekolah. Dengan memberikan akses yang merata terhadap sarana literasi, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang sangat penting untuk kesuksesan masa depan mereka. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh sekolah melalui program kepada peserta didik dalam hal literasi juga dapat menjadi fondasi untuk menciptakan budaya literasi yang kuat.

⁷ Fifi Widya Chomaryani dan and Mohammad Syahidul Haq, "Pengembangan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2016), 658.

Terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah yang kuat sangat mendukung kesuksesan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan memahami literasi juga, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk dapat mengoptimalkan semua bakat yang dimilikinya. Berbicara tentang masalah literasi, salah satu konsep dasar literasi yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁸

Secara historis, ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara.

malaikat Jibril.⁹ Kata اِقْرَأْ (*iqra'*) yang terdapat pada ayat tersebut mempunyai makna bacalah. Namun makna membaca tersebut mengandung makna membaca dalam arti yang seluas-luasnya, tidak hanya membaca secara tertulis yang bisa didengarkan oleh orang lain, tetapi juga membaca diri sendiri sebagai ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah,

⁸ Kemenag, “Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia”, (Retrieved from quran. kemenag. go. id: <http://quran.kemenag.go.id/app> ..., 2017).

⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir terj. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 386.

dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.¹⁰ Kemudian Kata *اقْرَأْ* (*iqra'*) tersebut, juga terulang sebanyak dua kali yakni pada ayat pertama dan ketiga. Hal ini menjadi suatu bentuk dorongan kepada manusia untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca.

Oleh karena itu, melalui perintah membaca tersebut menjadi salah satu sebab akan lahirnya literasi dikalangan umat Islam. Yang mana Islam sangat menjunjung tinggi terhadap dunia pendidikan, baik melalui kegiatan membaca, menulis, maupun yang lainnya. Sehingga dengan demikian, dapat diketahui bahwa melalui lima ayat pertama surah Al-alaq' tersebut merupakan isi dari urgensi manusia untuk belajar.¹¹

Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam membentuk budaya literasi pasti telah melakukan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan serta kegagalan dari usaha tersebut. Disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Manajemen merupakan suatu upaya pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memperoleh hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹² Ilmu manajemen apabila dipelajari secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten memberikan pembinaan yang

¹⁰ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 18.

¹¹ Nur Rohmah Ibtiah, dalam jurnal "Urgensi Literasi Perspektif Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5" (2019), 4.

¹² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, Umsu Press, 2021, 14.

jelas, langkah yang teratur dan keberhasilan atau kegagalan dapat dievaluasi untuk pelajaran selanjutnya.

Di dalam dunia pendidikan, terdapat keterkaitan yang erat antara pembinaan budaya literasi peserta didik dengan manajemen peserta didik. Ketika sebuah sekolah berupaya membentuk budaya literasi yang kuat di antara siswanya, manajemen peserta didik menjadi salah satu sarana utama yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Mulyono menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹³ Melalui manajemen peserta didik pula, maka sekolah diharapkan mampu mengatur untuk segala kegiatan peserta didiknya yang pada dasarnya memiliki kontribusi yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan kondisi peserta didik ini pada dasarnya dapat ditinjau dari kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, kondisi fisik dan minat. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik dan berdaya guna di lingkungan sekolah akan membantu seluruh staf dan masyarakat sekolah dalam memahami perbedaan keadaan peserta didik agar dapat menciptakan kemajuan di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang membahas program-program dalam meningkatkan budaya literasi, di antaranya: 1) Jurnal Muh Dahlan (2022) yang berjudul

¹³ Mulyono, Manajemen Administrasi. "Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan." (*Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 2008), 78.

“Membangun Budaya Literasi Siswa Melalui Gerakan Satu Anak Satu Aksi (GASAK) Dengan Pendekatan Inspiratif”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program GASAK dapat menumbuhkan budaya literasi siswa dengan pendekatan inspiratif, yang juga berdampak pada prestasi siswa SDN 45 di Kota Parepare. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Ananda Yorkie Pahlawan dan Sri Wibawani (2023), dengan judul *“Strategi Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Gendis Sewu di Perpustakaan Rakyat Pagesangan Kota Surabaya”*. Menyatakan bahwa program gendis sewu telah mewujudkan berbagai inovasi program yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian An-Jurnal Nisa Apriani dan Yusinta Dwi Ariyani (2017), yang berjudul *“Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book”* Menyatakan bahwa pembelajaran literasi dengan *pop-up book* memberikan kontribusi terhadap sikap positif siswa terhadap pembelajaran literasi sekaligus membangun budaya literasi guna mengembangkan kreativitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca. Terdapat persamaan dengan beberapa penelitian di atas, yaitu sama-sama membahas tentang program-program dalam meningkatkan budaya literasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi, dan waktu.

Sebagai sarana lembaga pendidikan Islam, MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki organisasi pelajar pondok modern diberi nama Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) terus menjadi penggerak dan pengelola

berbagai kegiatan dan aktivitas santri peserta didik yang dibawah naungan manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik. Dalam buku Panduan Program Kerja Kepemimpinan OPPM, berisi panduan kerja pimpinan dan anggota yang bertugas mengatur dan mengorganisir seluruh kehidupan santri dan peserta didik secara mandiri dan bertanggung jawab. Di bawah naungan OPPM, terdapat beberapa kementerian. Salah satunya kementerian Informasi (Kemkominfo), Kemkominfo adalah Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bertanggung jawab atas dokumentasi dan arsip berupa foto atau video dari seluruh kegiatan yang terjadi di madrasah maupun pondok. Kemkominfo juga yang memiliki program untuk mengembangkan budaya literasi peserta didik di madrasah melalui program Buletin Al-Qodiri News.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai langkah awal penelitian ini, dapat diketahui beberapa hal:

Pertama, adanya OPPM yaitu organisasi pondok dan pelajar madrasah yang memiliki beberapa bagian yang mengatur berbagai kegiatan santri selama satu hari penuh, baik di lingkungan pondok maupun di madrasah.

Kedua, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) berperan dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan kegiatan di sekolah maupun pondok, baik dalam bentuk foto maupun video. Ketiga, Adanya program Buletin Al-Qodiri News, yang dinaungi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) MTs. Al-Qodiri, menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan keterampilan menulis dan membuat berita melalui kegiatan jurnalistik dan penerbitan buletin. Siswa-siswi menggali data mentah

melalui wawancara dan observasi langsung terhadap narasumber, kemudian disajikan dalam bentuk koran mingguan atau buletin yang dipajang di mading dan dipublikasikan di media sosial. Keempat, Program Buletin Al-Qodiri News adalah program dan kegiatan jurnalistik di Ponpes Al-Qodiri 1 Jember yang berfungsi sebagai media bagi santri untuk mengembangkan keterampilan di bidang jurnalistik, terutama literasi penulisan buletin hingga penerbitan buletin setiap bulannya, serta menjadi wadah bagi santri untuk mengasah kemampuan di bidang jurnalistik.¹⁴

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, budaya literasi peserta didik di MTs Unggulan Al-Qodiri menunjukkan perkembangan yang cukup baik berkat adanya program Buletin Al-Qodiri News. Hal ini terlihat dari tingginya minat baca siswa siswi terhadap buletin yang disajikan di majalah dinding madrasah setiap tanggal lima belas .

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang budaya literasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dengan judul **"Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui Program Buletin Alqodiri News di MTs. Unggulan Alqodiri 1 Jember"**

¹⁴ Moh. Nashikul Ibad, diwawancarai peneliti pada 20 maret 2024.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penyusunan permasalahan sering kali disebut sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencakup semua pertanyaan yang ingin dijawab melalui proses penelitian.¹⁵ Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan diraih dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember, 2021), 72.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember, 2021), 73.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan yang merujuk pada pemahaman terhadap suatu konsep atau teori dalam suatu bidang ilmu, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan.¹⁷ Manfaat teoritis dari judul penelitian "Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Buletin Al-Qodiri News di MTs 1 Al-Qodiri Jember" adalah kemampuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis terkait pembinaan budaya literasi di kalangan peserta didik. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang praktik literasi di lingkungan sekolah, menciptakan landasan teoritis yang kokoh untuk pengembangan

¹⁷ Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017), 31.

budaya literasi, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seberapa efektifnya program Buletin Al-Qodiri News dalam mencapai target literasi di MTs 1 Al Qodiri Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tambahan terhadap pengetahuan peneliti terkait implementasi manajemen pembinaan budaya literasi.

b. Bagi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menambah literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan tentang pengertian istilah-istilah krusial yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan

menguraikan terlebih dahulu makna dari setiap kata yang mendukung judul penulisan ini. Berikut adalah pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, uang, waktu, dan teknologi) dalam suatu organisasi atau entitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, koordinasi aktivitas, serta evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan kinerja organisasi optimal.

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam membimbing peserta didik supaya bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya sehingga mereka lebih efektif dan berhasil dalam membangun karakter yang lebih baik dan lebih mampu dan maju, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dari peserta didik masuk ke dalam suatu lembaga Pendidikan (madrasah) hingga peserta didik keluar atau lulus dari suatu madrasah. Bimbingan yang diberikan Madrasah kepada peserta didik melalui perencanaan yang konsisten dengan visi dan misi lembaga.

2. Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik.

Sedangkan pembinaan budaya literasi peserta didik merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap literasi pada siswa. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan di sekolah atau lembaga pendidikan di mana literasi dianggap sebagai unsur penting dalam pembelajaran dan perkembangan siswa.

3. Program Buletin Al Qodiri News

Program Buletin Al-Qodiri News adalah program jurnalistik di Ponpes Al-Qodiri 1 Jember yang berfungsi sebagai media bagi santri untuk mengembangkan keterampilan literasi, khususnya dalam penulisan

berita dan jurnalistik. Program ini tidak hanya menjadi wadah untuk peningkatan kemampuan jurnalistik santri, tetapi juga sebagai media dakwah, syiar Islam, dan sarana promosi berbagai kegiatan santri di Ponpes Al-Qodiri 1 Jember.

Sebagai media informasi resmi madrasah, program Buletin Al-Qodiri News disediakan oleh Yayasan Lembaga Al-Qodiri untuk menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan yayasan, khususnya MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Buletin Al-Qodiri News juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk menyampaikan ide, opini, dan inspirasi mereka. Program ini dipublikasikan dalam dua bentuk buletin cetak yang ditempel di mading madrasah.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa, Manajemen pembinaan peserta didik bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan bakat, kemampuan, dan keterampilan mereka secara optimal. Dalam konteks pembinaan budaya literasi, upaya ini dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap literasi siswa. Program Buletin Al-Qodiri News di Ponpes Al-Qodiri 1 Jember menjadi salah satu wadah strategis untuk mendukung pembinaan ini, khususnya dalam mengasah keterampilan literasi santri di bidang penulisan berita dan jurnalistik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : Kajian Pustaka, merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab Tiga : Metode Penelitian, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : Penyajian Data dan Analisis Data, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab Lima : Penutup, merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil . Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, diharapkan peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian, serta dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Maka dari itu perlu mencantumkan beberapa penelitian terdahulu agar terdapat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini, sehingga dapat berkontribusi dalam penelitian ini diantaranya:

1. **Jurnal yang ditulis oleh Lathifah Amin dengan judul “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.**¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, recorder, kamera dan alat-alat tulis. Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru, koordinator ekstrakurikuler, pembina asrama, dan peserta didik SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan siswa pada program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹⁸ Lathifa Amin, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta,” *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017), 1–10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembinaan siswa dilakukan dengan menyusun program berdasarkan visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana prasarana, tenaga, biaya, dan waktu. (2) Pelaksanaan program pembinaan peserta didik melibatkan berbagai kegiatan pembiasaan, pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan, pengembangan diri, dan pemantauan kedisiplinan. Strategi pelaksanaannya melibatkan *workshop*, studi banding dan kompetisi. (3) Evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti buku mutabaah, raport karakter, angket, dan wawancara. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, rapat evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Syukron Ni'am, (2019) dengan judul "*Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang*".¹⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala Madrasah, pengurus pondok baca, wali kelas, dan siswa-siswi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan budaya membaca melalui gerakan literasi sekolah di MIN Kota Semarang.

¹⁹ Syukron Ni'am, "Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Min Kota Semarang" (Universitas islam Negeri Walisongo, 2019), 1-135.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan pengembangan budaya membaca dilakukan dengan menyusun tim program budaya baca, membuat program membaca, pengadaan sarana dan buku bacaan, 2) Pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi program membaca, melaksanakan program membaca, diantaranya: *reading morning*, ayo gemar membaca, juz Am'ma ceria, layanan lambat baca, mading, dan pemilihan duta baca, 3) Evaluasi dilakukan dengan monitoring kegiatan lapangan, monitoring *diary book* siswa, dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini memberikan saran kepada pihak madrasah untuk terus konsisten melaksanakan program membaca dari awal hingga akhir semester, mengupayakan penambahan jumlah buku.

3. Khoirum Nur Kartika Listiyani, (2019) dengan judul " Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Ceper Kabupat/en Klaten

".²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembantu Kepala Sekolah bidang Sarana dan prasarana, Koordinator OSIS, Koordinator ekstrakurikuler, dan Koordinator BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan-hambatan dalam pembinaan peserta

²⁰ Dewi Wulandari, "Manajemen Pembinaan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Murotal Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus," *Radenintan.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2019), 1-104.

didik serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan membaca Al-qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan metode dan materi serta pembina yang sudah kompatibel dalam bidang tilawah dan hasil penelitian yang dilakukan setiap bulan maret dan september serta banyaknya santri yang meningkat kemampuannya dalam setiap tahunnya.

4. **Hesty Wafriatul Hasanah (2022) dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di Smpn 1 Jetis Ponorogo".**²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan a. Kepala Sekolah, b. Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, c. Pengelola Literasi, d. Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kesiswaan dilakukan langsung oleh kepala sekolah, manajemen kesiswaan, dan guru pada awal semester ganjil atau genap. Melibatkan beberapa tahapan, diantaranya rapat dinas, rapat tim koordinasi, pemetaan data profil peserta

²¹ Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di Smpn 1 Jetis Ponorogo.", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022): 1-111

didik, dan pemberian buku pedoman literasi. (2) Pelaksanaan kesiswaan dijalankan oleh seluruh warga sekolah dengan melibatkan dua jenis kegiatan yaitu literasi jangka pendek dan literasi jangka panjang. Literasi jangka pendek meliputi lomba karya ilmiah dan peringatan bulan bahasa. Sedangkan kegiatan jangka panjang mencakup kegiatan literasi menulis kolum, kegiatan literasi saku, pojok literasi, dan penerbitan karya ilmiah. Keberhasilan kegiatan tersebut didukung berbagai faktor yaitu SDM yang aktif dan profesional, sarana prasarana memadai, serta anggaran literasi yang cukup. (3) Evaluasi kesiswaan dijalankan oleh guru dan wali kelas pada jam pertama melalui tahap pengawasan, rapat mingguan kesiswaan bersama pengawas, dan laporan pertanggung jawaban setelah akhir semester genap.

5. **Tria Putri Mediana, (2019) dengan judul “Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”.**²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan ketua, pengurus dan pengunjung perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program literasi yang dilakukan di Desa Widodomartani dengan menggunakan empat fungsi manajemen dalam pelaksanaan manajemen program literasi.

²² Tria Putri Mediana, “Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)1-101.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Manajemen perpustakaan dilakukan melalui empat tahap, dimulai dari perencanaan dengan mendirikan perpustakaan desa pada tahun 2013 dan membuat strategi yang akan diterapkan kepada masyarakat. Pengorganisasian, memberikan hak otonomi kepada ketua perpustakaan untuk mengelola program literasi. Pelaksanaan, mendorong anggota perpustakaan untuk menciptakan inovasi baru untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pengawasan, dilakukan evaluasi dengan melibatkan seluruh anggota perpustakaan desa. (2) Strategi meningkatkan minat baca masyarakat dengan mengadakan kerjasama dengan sekolah, sosialisasi, bedah buku, perpustakaan keliling, gerobak pintar, dan layanan Audio Visual. (3) Faktor pendukung, respon baik masyarakat dan antusiasme anak-anak terhadap literasi, koleksi buku sesuai dengan keadaan masyarakat, program yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu luang masyarakat terbatas, kurangnya dukungan Masyarakat, dan tidak ada pemberian sarana dan prasarana. (4) Hasil dari manajemen program literasi ini mencakup peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan, kesadaran masyarakat terhadap literasi, dan implementasi masyarakat terhadap buku-buku yang mereka baca.

6. Elly Damaiwati dan Abdul Basid Budima, (2023) dengan judul “*Manajemen Budaya Literasi Studi Kasus Di Lembaga Elmafaza Islamic School*”.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan ketua, pengurus dan pengunjung perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan budaya literasi di Lembaga Elmafaza Islamic School.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen budaya literasi di Elmafaza dibagi dalam empat tahapan yaitu dimulai dari tahapan perencanaan yang meliputi penetapan visi, tujuan dan Konsep Elmafaza yang berkaitan dengan literasi. Dilanjutkan dengan menurunkan visi dan misi lembaga ke dalam kurikulum sekolah. Tahap kedua adalah pengorganisasian yakni membagi para guru dan tim untuk diberi tanggungjawab untuk mensukseskan literasi di sekolahnya. Adapun tahap pelaksanaan itu meliputi: a) sosialisasi kepada orangtua, b) *reading habits* yakni membiasakan 10 menit membaca di sekolah, c) menguatkan peran dan fungsi perpustakaan sekolah dan pojok buku di tiap-tiap kelas, d) program pojok buku di rumah, e) *home visit*, yakni silaturahmi para guru Elmafaza ke rumah untuk melihat pojok buku di rumah dan program yang sudah dilaksanakan, f) menyelenggarakan seminar dan *talkshow* berkaitan dengan budaya literasi, g) literasi untuk anak berkebutuhan khusus: menstimulus bacaan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus, h)

²³ Elly Damaiwati dan Abdul Basid Budiman, “Manajemen Budaya Literasi Studi Kasus di Lembaga Elmafaza Islami School,” *Jurnal Ilmiah Pesantren* 9, (2023): 1-14

adanya program guru menulis yakni mendorong dan memfasilitasi guru menulis, i) mengikuti kegiatan Gernas Baku, dan j) menyelenggarakan berbagai lomba literasi seperti: menulis cerita dan mendongeng. Adapun tahap evaluasi meliputi adanya supervisi yang dilakukan sekolah dan melihat hasil budaya literasi ini pada anak dan lingkungan sekolah

7. **Skripsi yang ditulis oleh Pancaria Suhesti, (2023) dengan judul “Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri I Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”.**²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri I Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa program literasi di SDN I Sukarame terdapat proses integrasi dari semua komponen sekolah, dimulai dari proses perencanaan, lalu proses implementasi/ pelaksanaan yang mempunyai beberapa tahap, yaitu tahap pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan. Sebagai program baru, pelaksanaan literasi di SDN I Sukarame dipandang baik oleh semua komponen sekolah. Selain itu pada proses evaluasi, SDN I Sukarame dapat memberikan hasil apa saja yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya buku di perpustakaan, dan kurangnya kesadaran siswa untuk membaca, beberapa hal yang dapat menjadi solusi atas hasil evaluasi

²⁴ Pancaria Suhesti, “Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri I Sukarame Dua Kecamatan Teluk” (2023),1-77.

program literasi yang dilakukan yaitu SDN I Sukarame dapat menyediakan buku baru yang bervariasi, pendekatan ke orang tua siswa dan setiap komponen sekolah khususnya wali kelas memberikan penguatan, semangat dan dorongan kepada siswa tentang membaca buku dan selalu memberikan semangat dan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin membaca buku

8. Westi Wiliyana Sari dan Istikomah, (2023) dengan judul *“Manajemen Budaya Literasi di Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Lamongan)”*.²⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus di Pesantren Al-Ishlah. Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas budaya literasi di pesantren dilakukan melalui; 1) Pengembangan Jaringan Komunitas Sastra (LCN), 2) Evaluasi Pembelajaran, 3) Orientasi budaya di Pesantren, 4) Penyediaan fasilitas perpustakaan dan *e-library*, 5) Lingkungan Kaya Teks Budaya Lokal, dan 6) Pengawasan dalam Menciptakan Budaya Literasi di Pesantren Al-Ishlah. Penelitian ini memberikan implikasi pada budaya literasi yang wajib dikelola sedemikian rupa untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan

²⁵ Budiman, “Manajemen Budaya Literasi Studi Kasus Di Lembaga Elmafaza Islami School.” (Jurnal,2023): 1-14

9. Fifi Widya Chomaryani dan Mohammad Syahidul Haq, (2023) dengan judul *“Pengembangan Program Literasi Sekolah”*.²⁶ Metode yang digunakan dalam Aartikel ini adalah studi literatur sebuah penelitian kepustakaan melalui beberapa jurnal. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan program literasi sekolah.

Dari hasil analisis dan telaah jurnal tersebut ditemukan bahwa untuk mendukung gerakan literasi sekolah, kepala sekolah bertindak sebagai administrator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir program literasi sekolah agar tetap berjalan dengan lancar. Kepala sekolah membentuk tim literasi sekolah untuk mengembangkan dan menyepakati pedoman praktis dalam menerapkan program literasi di sekolah. Pengembangan program literasi sekolah membutuhkan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mendukung gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kata

10. Jurnal yang ditulis oleh Ananda Yorkie Pahlawan, Sri Wibawani, (2023) dengan judul *“Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu Di Perpustakaan Rakyat Pangesangan Kota Surabaya”*.²⁷ Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁶ Dan and Haq, “Pengembangan Program Literasi Sekolah.”(Jurnal, 2016): 1-17.

²⁷ Pahlawan, Ananda Yorkie, and Sri Wibawani. "Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu di Perpustakaan Rakyat Pangesangan Kota Surabaya." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (2023), 9-18.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi yang dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan program Gendis Sewu yang diwujudkan dalam berbagai inovasi program dan ditunjang dengan kemampuan SDM yang memadai. Terdapat hambatan yakni fase pengenalan awal dan keterlibatan peran orangtua untuk mengenalkan dongeng. Hambatan tersebut diatasi dengan langkah korektif dengan berfokus pada upaya tindakan perbaikan dan pemecahan masalah sebagai respon dari hambatan yang terjadi. Namun, penetapan anggaran yang dilakukan pada program Gendis Sewu tidak menjalankan prinsip anggaran sektor publik atau dengan kata lain anggaran yang digunakan adalah anggaran non budgeter.

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Saat ini
1	2	3	4	
1	Lathifah Amin, 2017 dengan judul "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program <i>Boarding school</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta"	a. Meneliti tentang manajemen. b. Metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus.	a. Penelitian tentang manajemen pembinaan peserta didik. b. Melalui program boarding school. c. Tingkat sekolah menengah pertama.	a. Penelitian tentang manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik. b. Melalui program Buletin Al-Qodiri News. c. Madrasah Tsanawiyah.
2	Syukron Ni 'am, 2019 dengan judul " <i>Manajemen</i>	a. Meneliti tentang manajemen. b. Menggunakan	a. Jenis Penelitian Menggunakan kualitatif Deskriptif.	a. Jenis penelitian menggunakan studi kasus.

	<i>Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang".</i>	pendekatan kualitatif deskriptif.	b. Program Gerakan Literasi Sekolah. c. Lokasi penelitian di MIN Kota Semarang	b. Program Buletin Al-Qodiri News. c. Lokasi penelitian di Mts Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.
3	Khoirum Nur Kartika Listiyani, (2019) dengan judul " <i>Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten.</i>	a. Meneliti tentang manajemen pembinaan. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian mengenai manajemen pembinaan peserta didik. b. Lokasi penelitian di Smp Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten.	a. Fokus penelitian tentang manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik. b. Lokasi penelitian di Mts Unggulan 1 Al-Qodiri Jember
4	Hasanah, Hesty Wafriatul, 2022, " <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus di Smpn 1 Jetis Ponorogo</i> "	a. Meneliti tentang manajemen. b. Jenis penelitian studi kasus.	a. Fokus penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya literasi. b. Lokasi penelitian Smpn 1 Jetis Ponorogo.	a. Fokus penelitian tentang manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik. b. Lokasi penelitian di Mts Unggulan 1 Al-Qodiri Jember
5	Tria Putri Mediana, 2019, " <i>Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta</i> "	a. Meneliti tentang manajemen. b. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian tentang Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. b. Lokasi penelitian di desa widodomartani ngemplak sleman Yogyakarta.	a. Fokus penelitian tentang manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik. b. Lokasi penelitian di Mts Unggulan 1 Al-Qodiri Jember

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima

penelitian terdahulu yang telah dibahas. Persamaannya terletak pada aspek pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji manajemen. Adapun perbedaannya meliputi: (1) program yang digunakan untuk membangun budaya literasi peserta didik dan (2) jenjang atau tingkat pendidikan yang

menjadi fokus. Perbedaan ini sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian ini, di mana manajemen pembinaan budaya literasi difokuskan pada peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini berisi tentang pembahasan yang akan dijadikan sebagai perspektif pemikiran dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan pembahasan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di gali sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang memerlukan suatu organisasi/lembaga untuk mencapainya. Melalui cara-cara dalam hal mengelola orang lain untuk melaksanakan tugas dengan melibatkan semua pihak dan komponen dalam suatu organisasi/lembaga agar dapat mencapai tujuan secara efektif.²⁸

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan adalah salah satu upaya untuk menampung semua kegiatan tersebut baik dari segi individualitasnya, tingkat sosialnya, loyalitaas sehingga tidak ada kesulitan lagi bagi mereka dalam proses pembelajaran. Intinya adalah

²⁸ Ayni, Nur, and Fiqru Mafar. "Library Management Implementation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember academic Year 2021/2022." *LANGGAR: Journal of Social, Humanities, and Islamic Study* 1, no. 2 (2022): 87-97

adanya manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan kelas yang tertib, lancar serta teratur. Dengan demikian tujuan sekolah dapat terwujud secara menyeluruh.²⁹

Mulyono menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, serta pembinaan berkelanjutan terhadap semua siswa di sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memastikan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.³⁰

Manajemen peserta didik pada prinsipnya diarahkan untuk peningkatan terhadap mutu kegiatan pembelajaran baik intra dan ekstrakurikuler, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian terhadap visi, misi, tujuan dari sekolah maupun tujuan dari pendidikan nasional secara komprehensif.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merujuk pada serangkaian proses yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan aktivitas serta perkembangan siswa di lingkungan pendidikan. Tujuan dan fungsi manajemen peserta didik meliputi:

²⁹ Agi Maehesa Putri Shopi Guspiati et al., *Manajemen Peserta Didik* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 15.

³⁰ Mulyono., *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.(Ar-Ruzz Media, Yogyakarta,2008), 7.

1) Tujuan Manajemen Peserta Didik

Salah satu bidang operasional yang krusial dalam manajemen sekolah adalah manajemen peserta didik. Pada dasarnya, tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengorganisir berbagai kegiatan kesiswaan sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah.³¹

Hal tersebut sesuai dengan disebutkan oleh Indra Fachrudin dan Soetopo, bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan lancar, teratur dan tertib, serta tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.³²

Tujuan khusus dari manajemen peserta didik, diantaranya adalah: 1) Sebagai upaya dalam melakukan peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik; 2) Mengembangkan dan menyalurkan kemampuan peserta didik, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik; 3) Mengarahkan

³¹ M Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah* (Aksara Madani, 2008), 155.

³² Indra Fachrudin dan Soetopo, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 89.

aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) Peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang efektif.³³

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengelola aktivitas-aktivitas yang terkait dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran di sebuah sekolah dapat berlangsung dengan tertib, lancar, dan teratur. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.

2) Fungsi Manajemen Peserta didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum merupakan wahana bagi para peserta didik untuk seoptimal mungkin mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan dari segi potensi peserta didik lainnya.³⁴ Sedangkan secara khusus manajemen peserta didik memiliki fungsi, diantaranya adalah:

a) Pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi:

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

³⁴ Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. umsu press, 2021), 205.

kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

b) Pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

c) Penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

d) Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

e. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen dapat dikatakan sebagai nilai pokok sebagai kaidah yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas menjalin kerjasama untuk sebuah keberhasilan tujuan manajemen.

Sobri mengatakan bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan, terdapat tiga prinsip dalam manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek,

sehingga harus didorong, untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; 2) Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kemampuan intelektual, ekonomi, sosial, kondisi fisik dan minat. Karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; 3) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut pada ranah kognitif saja, akan tetapi hendaknya sekolah dapat menyeimbangkan antara layanan yang diberikan untuk perkembangan kognitif peserta didik dengan layanan untuk meningkatkan psikomotorik dan afektif juga.³⁵

Selain tiga prinsip di atas, Imron menambahkan bahwa, pada prinsipnya peserta didik itu ingin belajar manakala mereka menyenangkan apa yang diajarkan. Karena itu, sekolah harus mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁶

Beberapa prinsip manajemen peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen peserta didik, diantaranya: 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Karena itu, harus punya tujuan dan saling mendukung secara keseluruhan; 2) Segala bentuk kegiatan harus dilakukan dalam rangka mengembangkan misi pendidikan.

³⁵ Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, cet. 2 (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 49.

³⁶ Imron Ali, "Manajemen Peserta Siswa Berbasis Sekolah" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 37.

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya; 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan; 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik; 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakatan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik (kesiswaan), yang dimulai sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Syafaruddin menyebutkan secara umum bahwa ruang lingkup dari manajemen peserta didik tersebut, terdiri dari kegiatan penerimaan, penempatan dan pembinaan terhadap peserta didik.

Menurut Rohiat pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari

posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.³⁷

Dengan demikian, manajemen peserta didik meliputi penerimaan dan penempatan siswa di lingkungan sekolah yang tepat, serta pembinaan berkelanjutan untuk mendukung kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam menjalani peran sebagai pelajar.

2. Manajemen Pembinaan Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Manajemen pembinaan Peserta didik merupakan langkah lanjut yang diberikan untuk memantau kemajuan peserta didik terhadap pengetahuan saat ini, memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Manajemen pembinaan peserta didik juga merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam membimbing peserta didik supaya bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya sehingga mereka lebih efektif dan berhasil dalam membangun karakter yang lebih baik dan lebih mampu dan maju, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dari peserta didik masuk ke dalam suatu lembaga pendidikan (madrasah) hingga peserta didik keluar atau lulus dari suatu madrasah. Bimbingan yang diberikan madrasah kepada peserta didik melalui perencanaan yang konsisten

³⁷ Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 25.

dengan visi dan misi lembaga. Fungsi dari manajemen pembinaan peserta didik itu sendiri adalah sebagai salah satu wahana pengembangan diri untuk menjadi penerus bangsa yang berkompetensi sesuai potensinya, tanpa memandang kemampuan, kepribadian, status sosial, aspirasi, kebutuhan peserta didik dan faktor lain yang relevan.³⁸

b. Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Fungsi manajemen dalam pembinaan peserta didik mengacu pada serangkaian tindakan atau tahapan yang dilakukan oleh para pendidik atau tenaga pendidik untuk mengelola dan membimbing perkembangan peserta didik secara efektif. Fungsi manajemen dalam pembinaan peserta didik melibatkan tiga tahap penting, diantaranya :

1. *Planning* (Perencanaan)

Untuk melaksanakan kegiatan yang akan datang, perlu disusun rencana yang tepat. Rencana ini bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks bahasa Arab, perencanaan ini sering kali disebut sebagai "niat", yang merupakan bentuk dari keputusan untuk melakukan suatu tindakan di masa depan dengan

³⁸ Nuraini Anawiyah, Taqwatul Uliyah, and Nur Widiastuti, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (Osis) Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022), 285.

tujuan tertentu.³⁹ Jika niat tersebut baik, hasilnya pun akan sejalan dengan itu.

Menurut Anderson, perencanaan adalah upaya untuk memandang ke depan dan membentuk kerangka kerja untuk suatu aktivitas, dengan tujuan mengarahkan langkah-langkah di masa mendatang.⁴⁰ Syaiful Sagala menjelaskan bahwa perencanaan adalah kemampuan untuk membuat keputusan saat ini yang terkait dengan tugas-tugas yang akan dilakukan di masa depan.⁴¹ Sedangkan menurut M. Rifai, perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan metode tertentu untuk mencapainya.⁴²

Nanang Fatah mengatakan bahwa dalam proses pembuatan perencanaan maka seorang perencana harus menetapkan tiga hal, yaitu: 1) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) Identifikasi sumber daya manusia yang jumlahnya serta kebutuhan dan tantangan ; 3) Pilih cara untuk mencapai tujuan tersebut;⁴³

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan (making decision), proses pengembangan dan penyelesaian sekumpulan kegiatan untuk

³⁹ N Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 1 (2014), 41.

⁴⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005), 77.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), 1.

⁴² Muhammad Rifa 'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), 29

⁴³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

memecahkan suatu masalah tertentu. Ada empat tahapan dalam perencanaan, yaitu: mengidentifikasi tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah memilih program yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan yang terakhir adalah mengevaluasi sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan alam, yang selalu terbatas, agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan dengan baik.

2. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Dalam bahasa, Actuating artinya memberikan arahan atau menggerakkan pelaksanaan. Menurut Syaiful Sagala, Actuating adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan keterampilan yang baik dan semangat yang tinggi.⁴⁴ Sedangkan Sumarto mengatakan,

Actuating merupakan proses pengarahan atau pergerakan yang memungkinkan semua anggota kelompok bekerja secara sinergis dengan kesungguhan hati untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pengorganisasian.⁴⁵

Actuating adalah salah satu fungsi manajemen yang bertanggung jawab dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Ini berarti bahwa *actuating* adalah implementasi

⁴⁴ Sagala, Saiful. "Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: CV." *Alfabeta*, tt (2000), 53.

⁴⁵ Sumarto Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019), 162.

atau langkah-langkah konkret dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Dengan demikian, *actuating* merupakan satu diantara fungsi-fungsi manajemen yang berperan sebagai merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian.

3. *Evaluating* (Penilaian)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. *Evaluating* berasal dari bahasa Inggris yang artinya evaluasi, yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Qiyamah*, yang memiliki arti nilai atau penilaian.⁴⁶

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil suatu kegiatan tertentu, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya terkait kegiatan tersebut, seperti apakah akan dihentikan atau dimodifikasi. Sedangkan menurut Manda Manda, *evaluating* adalah proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁷

Dengan demikian, *evaluating* diperlukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang muncul selama pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, dalam

⁴⁶ Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), 11.

⁴⁷ Manda Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016), 89.

konteks manajemen, evaluasi dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih dan merencanakan kegiatan masa depan, karena hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Secara khusus evaluasi pada manajemen bertujuan untuk:

1) dipergunakan sebagai alat dalam memperbaiki rencana dan kebijakan terkait kegiatan yang telah ada; 2) dipergunakan dalam memperbaiki pengalokasian sumber daya; 3) dipergunakan sebagai dasar perencanaan ulang akan suatu program.

3. Budaya Literasi Peserta Didik

a. Pengertian Budaya literasi

Budaya secara bahasa diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil. Membudayakan memiliki arti mengajarkan agar mempunyai budaya, mendidik agar berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Sedangkan literasi secara bahasa memiliki arti baca tulis atau diindonesiakan dengan "keberaksaraan". Selain itu, 'literasi' juga berarti melek aksara, melek huruf, gerakan pemberantasan buta huruf, serta kemampuan membaca dan menulis.⁴⁸

Jean E. Spencer berpendapat bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan pintu gerbang (bagi setiap orang, komunitas, atau bangsa tertentu) untuk mencapai predikat

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 130.

sebagai (manusia, komunitas, bangsa) yang terpelajar.⁴⁹ Sedangkan menurut A. Chaedar literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.⁵⁰ Menurut Dewi utama literasi berarti kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara.⁵¹

Maka dari itu, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi dapat diartikan sebagai kebiasaan dalam hal membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan sehingga memungkinkan menggunakan keterampilan ini untuk kehidupan dirinya dan perkembangan masyarakat.

b. Tujuan Budaya Literasi

Tujuan budaya literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan individu terhadap keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi merupakan dasar dalam pendidikan formal dan informal, serta memberdayakan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dengan keterampilan literasi yang baik, individu dapat mengakses informasi, menyampaikan gagasan, dan terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial mereka. Literasi juga membantu individu dalam

⁴⁹ Ali Romdhoni. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu*, 89.

⁵⁰ Chaedar Alwasilah. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2016), 6.

⁵¹ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi di Madrasah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengenali bias, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional dan logis. Selain itu, literasi memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

c. Prinsip Budaya Literasi

Prinsip budaya literasi merupakan dasar yang menjadi acuan dalam membangun kemampuan literasi yang efektif dan mempengaruhi pendekatan terhadap literasi. Penerapan budaya literasi di sekolah tidak hanya asal-asalan namun juga diperlukan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang ditekankan adalah sebagai berikut:⁵²

1. Kesesuaian prediksi terhadap tahap perkembangan literasi.
2. Adanya keseimbangan terhadap program literasi . Sekolah yang menerapkan program literasi harus seimbang karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan berbagai strategi membaca dan jenis teks yang bervariasi pula.
3. Berlangsungnya program literasi di semua area kurikulum. Sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.
4. Memperbanyak membaca dan menulis yang bermakna. Kegiatan membaca dan menulis di kelas perlu dilakukan agar tercipta kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan. .Misalnya,

⁵² Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6.

„menulis surat untuk wali kota“ atau „membaca untuk ibu“ adalah contoh-contoh kegiatan yang bermakna dan memberikan kesan kuat kepada siswa.

5. Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting. Kelas berbasis literasi akan melakukan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi. Kegiatan diskusi ini kemungkinan akan menimbulkan sebuah perbedaan pendapat dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Siswa perlu belajar untuk menyampaikan argumentasinya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan antar siswa.
6. Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah. Jika ada sebuah perbedaan, sangat diharapkan atas ketoleransian peserta didik dalam menerima perbedaan itu, namun juga merayakannya melalui budaya literasi di sekolah.

d. Macam-macam Literasi Dasar

Terdapat enam keterampilan dasar yang penting untuk dipahami dan dimiliki, keenam keterampilan tersebut meliputi:

- a) Literasi Baca Tulis adalah Kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.
- b) Literasi Numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar

untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

- c) Literasi Sains adalah kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.
- d) Literasi Digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.
- e) Literasi Finansial adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial.
- f) Literasi Budaya dan Kewargaan adalah kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

e. Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri

menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁵³

Sedangkan pembinaan budaya literasi peserta didik merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap literasi pada siswa. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan di sekolah atau lembaga pendidikan di mana literasi dianggap sebagai unsur penting dalam pembelajaran dan perkembangan siswa.

4. Program Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Program Adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Program pembinaan untuk meningkatkan budaya literasi dapat dirancang dengan berbagai strategi dan pendekatan, tergantung pada target *audiensi* dan konteksnya.

Berikut adalah beberapa contoh program pembinaan yang dapat membantu meningkatkan budaya literasi:

a. Pelatihan Literasi

Program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara untuk individu dari segala usia. Pelatihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta,

⁵³ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, (Bandung: Tarsito, 1990), 84.

dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi yang sesuai dengan konteks mereka.

b. Kampanye Literasi

Kampanye publik yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dapat membantu membangun budaya literasi di masyarakat. Kampanye ini dapat menggunakan media massa, media sosial, dan kegiatan komunitas untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya membaca, menulis, dan menggunakan informasi dengan baik.

c. Program Membaca Bersama

Program ini dapat melibatkan pembacaan bersama orang tua dan anak, atau antaranggota komunitas. Melalui kegiatan ini, peserta dapat saling membaca dan berdiskusi tentang buku-buku atau materi bacaan lainnya, mempromosikan kebiasaan membaca dan memahami teks.

d. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi dapat menjadi bagian dari program pembinaan. Ini bisa meliputi pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa, platform pembelajaran Online, atau sumber daya digital lainnya yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi.

e. Program Komunitas

Program yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam kegiatan literasi dapat membantu membangun dukungan sosial dan budaya yang kuat untuk literasi. Ini bisa mencakup kelompok diskusi buku, klub baca, atau kegiatan lain yang mendorong interaksi sosial dan pertukaran ide.

f. Kolaborasi dengan Sekolah dan Perpustakaan

Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan perpustakaan dapat membantu memperluas jangkauan program pembinaan literasi. Program ini dapat meliputi pelatihan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang efektif, serta penyediaan akses yang lebih baik terhadap sumber daya literasi di perpustakaan.

g. Pengembangan Materi Pembelajaran

Membuat dan menyebarkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dapat membantu memotivasi individu untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Ini bisa berupa buku, video, permainan, atau aplikasi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik adalah suatu proses pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Hal ini mencakup aspek pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan membaca, menulis,

serta berpikir kritis yang dapat membantu mereka beradaptasi dalam lingkungan pembelajaran dan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sebagai cara untuk mendeskripsikan fenomena sosial dan dapat mengeksplorasi persoalan dan gejala sosial. Metode ini digunakan karena sesuai dengan orientasi riset yang dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan kenyataan. Selain itu metode kualitatif ini dianggap lebih peka yang dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap aspek nilai yang dihadapi karena dilakukan pada kondisi alamiah.⁵⁴

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang. Studi kasus adalah jenis

⁵⁴Ilafi, Mela Mahardika, Rohmatul Hidayah, and Rofiq Hidayat. "blog." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. 1 (2023): 77-88.

⁵⁵ Menurut Moleong (2005:6) di buku Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Harfa Creative (Bandung, 2023), 67.

penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi.⁵⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sebab penelitian ini merupakan fenomena yang unik untuk didalami. Tidak banyak madrasah yang menggunakan program seperti Buletin Al-Qodiri News untuk menarik minat baca peserta didiknya. Melalui penelitian ini, data yang diperoleh akan digunakan untuk mengungkap bagaimana cara program Buletin Al Qodiri News dalam membentuk budaya literasi pada peserta didik di madrasah mereka.

B. Lokasi penelitian

Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan penelitian di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang berlokasi di Jl. Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini didasarkan pada beberapa karakteristik unik yang dimilikinya, seperti: 1) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki OPPM yang merupakan organisasi pondok dan pelajar madrasah yang di dalamnya terdapat beberapa kementerian yang mengatur kegiatan santri sesuai bidangnya masing-masing. 2) adanya program-program menarik yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, salah satunya program Buletin Al-Qodiri News yang merupakan program di bawah naungan kementerian komunikasi dan informasi (Kominfo) yang

⁵⁶ Siti Aminah, "Implementasi Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 40.

langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan buletin madrasah yang diterbitkan secara offline melalui mading madrasah.

C. Subjek penelitian

Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu.⁵⁷ Subyek penelitian adalah individu yang menjadi fokus penelitian. Subjek ditentukan oleh peneliti melalui metode observasi dan interaksi tanya jawab terkait dengan permasalahan kajian tertentu. Penentuan sumber data untuk wawancara dilakukan dengan pendekatan purposive. Melalui pendekatan ini, subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan khusus, karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Subyek atau informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini melibatkan:

1. Nikmat Rofandi selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Fuad Hasan selaku Supervisor Program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Ahmad Ridwan Syafarudin, Ketua Organisasi Pondok dan Pelajar Madrasah (OPPM) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

⁵⁷ Menurut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag. Dr. Moh. Miftachul Choiril, 2019) di dalam buku karangan Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 50.

4. Moh. Nashikul Ibad selaku Kepala Kementerian Informasi dan komunikasi sekaligus Ketua Redaksi Program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
5. Karimatul Azizah selaku publisher Program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

D. Teknik pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.⁵⁸ Pengumpulan data melalui metode observasi tidak hanya terbatas pada pengukuran sikap responden, tetapi juga memiliki kemampuan merekam berbagai fenomena yang sedang berlangsung. Teknik observasi menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian yang fokus pada pemahaman perilaku manusia, analisis proses kerja, dan pengamatan terhadap gejala alam.

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai

⁵⁸ Menurut (Adler & Adler, 2012; Creswell, 2013) dalam buku Nashrullah et al.

pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang:

1. Perencanaan Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui program jurnalistik Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember:

- a) Perencanaan Program jurnalistik : Perencanaan kegiatan jurnalistik di diskusikan dengan waka kesiswaan madrasah untuk membuat rancangan kegiatan, yang mencakup penentuan tujuan kegiatan jurnalistik, menentukan jadwal pelaksanaan, menyiapkan materi kegiatan jurnalistik dan menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan berlangsung.
- b) Perencanaan Program Buletin : Perencanaan dimulai dengan perumusan tujuan, yaitu mengasah keterampilan literasi siswa melalui kegiatan jurnalistik dan berfungsi sebagai sarana informasi bagi madrasah.

2. Pelaksanaan Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui program jurnalistik Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember :

- a) Pelaksanaan Program jurnalistik : Pelaksanaan kegiatan jurnalistik dimulai dengan saya sebagai supervisor memberikan materi ke tim redaksi, yaitu siswa-siswi yang bergabung ke dalam program ini. Materinya mencakup banyak hal, seperti cara mengumpulkan

bahan berita atau peliputan, penulisan berita, editing atau penyuntingan naskah, hingga cara menerbitkan berita. Lokasinya memang di madrasah, tetapi tempat pastinya bisa fleksibel, sesuai kesepakatan antara anggota dan Pembina.

b) Pelaksanaan Program jurnalistik : Pelaksanaan meliputi dengan mencari informasi dari berbagai sumber, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan penting yang ada di madrasah. Setelah bahan berita terkumpul, tim redaksi mulai menulis naskah berita. Penulisan ini harus jelas dan menarik.

3. Evaluasi Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui program jurnalistik Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

a) Evaluasi Program Jurnalistik : Evaluasi jurnalistik dilakukan setelah kegiatan jurnalistik berakhir, evaluasi dilakukan secara mandiri oleh pembina dibawah arahan waka kesiswaan.

b) Evaluasi Program Buletin: Rapat evaluasi buletin dilakukan melalui rapat evaluasi bersama tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan.

2. Wawancara

J E M B E R

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya, yang disebut sebagai data primer, adalah individu yang berperan sebagai informan. Teknik wawancara, merupakan metode pengumpulan data melalui dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah individu yang menyampaikan pertanyaan, sementara

narasumber yang diwawancarai berperan sebagai pemberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara ini dipilih karena pelaksanaannya memberikan lebih banyak kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diharapkan untuk lebih bebas dan terbuka dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Peneliti mewawancarai beberapa guru dan pengelola media pers yang terkait dalam peningkatan budaya literasi di madrasah.

Adapun beberapa data yang diperoleh melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
 - a) Perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Al Qodiri New.
 - b) Identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News.
 - c) Strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program buletin Alqodiri News.

⁵⁹ Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," in *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa* (Surakarta, 2014), 67.

- b. Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 - a) Melaksanakan Program Jurnalistik
 - b) Melaksanakan Program Buletin
- c. Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 - a) Rapat Evaluasi Program Jurnalistik
 - b) Rapat Evaluasi Program Buletin

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melibatkan pengamatan atau analisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain. Teknik dokumentasi dapat dijelaskan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui materi tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi fokus penelitian. Hal ini mencakup berbagai jenis dokumen, seperti prosedur, peraturan, laporan, dan hasil pekerjaan yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Berikut beberapa data yang diperoleh dari metode dokumentasi:

- a. Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
 - a) Tujuan Program Buletin Al Qodiri News
 - b) Identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi.
 - c) Strategi atau langkah-langkah Program Buletin Al Qodiri News

- b. Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 - a) Gambar Pelaksanaan Program Jurnalistik
 - b) Gambar Hasil Pelaksanaan Program Buletin
- c. Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 - a) Gambar Rapat Evaluasi Program Jurnalistik
 - b) Gambar Rapat Evaluasi Program Buletin

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁶⁰ Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum masuk ke lapangan, berlanjut selama berada di lapangan, dan berakhir setelah penelitian selesai di lapangan. Analisis ini dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum penelitian dilakukan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Sebelum memasuki lapangan, langkah awal analisis melibatkan evaluasi terhadap data pendahuluan atau data primer untuk menentukan fokus penelitian. Meskipun fokus penelitian awal ini bersifat sementara, namun akan berkembang selama peneliti berada di lapangan. Selama di lapangan, dilakukan analisis data secara terus menerus.

⁶⁰ Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:10) di dalam buku Johnny Saldana Matthew Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (2014), 25.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Condensation, Data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*:⁶¹

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada langkah-langkah memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang mencakup sebagian besar catatan lapangan, seperti tulisan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses pengaturan dan penggabungan informasi dengan tujuan memudahkan deduksi dan tindakan. Melalui penyajian data, memahami peristiwa dan melaksanakan tindakan menjadi lebih mudah, termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil langkah-langkah berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Analisis ketiga dalam suatu kegiatan adalah mengekstraksi kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif memulai pencarian makna dalam data, mencatat pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, urutan sebab-

⁶¹ Matthew Miles, Michael Huberman. Johnny Saldana Matthew Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (2014), 26

akibat, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul hingga proses pengumpulan data selesai, tergantung pada jumlah dan kompleksitas catatan lapangan, serta proses pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan.

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data sering dikenal sebagai validitas data. Validitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Prinsip validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Dengan demikian, validitas data lebih menitikberatkan pada instrumen pengukuran atau observasi. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian lapangan, teknik pemeriksaan yang digunakan salah satunya adalah triangulasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengimplementasikan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai pengumpulan data menggunakan sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, dan kemudian dikonfirmasi melalui teknik wawancara.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Pra lapangan

Menurut Moleong terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain tahapan tersebut peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap Pekerjaan Lapangan melibatkan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian dengan menerapkan metode yang telah ditetapkan. Dalam tahapan ini, peneliti aktif menjalankan penelitiannya di lapangan. Dengan penuh dedikasi, peneliti melakukan investigasi terhadap objek di lapangan, mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap Pasca Lapangan merupakan langkah terakhir dalam rangka penelitian. Tahap ini dilaksanakan setelah semua data yang diperlukan berhasil terkumpul dan telah diimplementasikan sesuai dengan analisis data yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang terletak di Jl. Manggar No. 98, Gebang Poreng, Gebang Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa timur. Untuk lebih rinci maka peneliti memaparkan tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs. Al-Qodiri 1 Jember didirikan pada tahun 1989 atas perintah langsung dari KH. Achmad Muzaki Syah, pendiri dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Pada awal berdirinya pada tahun 1989, MTs. Al-Qodiri 1 Jember dipimpin oleh Gus H. Suyuti Ma'sum sebagai kepala sekolah. Kemudian, pada tahun 2001, kepemimpinan diambil alih oleh Nyai Hj. Elmi Mufidah S.Pd.I. Pada tahun 2008, nama sekolah diubah menjadi "MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember." Di bawah kepemimpinan Nyai Hj. Elmi Mufidah S.Pd.I., program "Kelas Unggulan" pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dibuat, yang menjadi dasar dari berdirinya MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember⁶²

⁶² Dokumentasi di MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember, diakses 18 Mei 2024.

2. Falsafah Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan MTs. Unggulan Al-Qodiri

1 Jember

a. Falsafah Madrasah

- 1) Al-Qodiri ada sebab Yaa Arhamarrahimin
- 2) Al-Qodiri tempat ibadah
- 3) Al-Qodiri tempat menuntut ilmu
- 4) Al-Qodiri tempat riadloh
- 5) Al-Qodiri tempat memuliakan agama Allah SWT

b. Visi

Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

c. Misi

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan *Full Day School* (FDS).

3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT.

4) Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah.

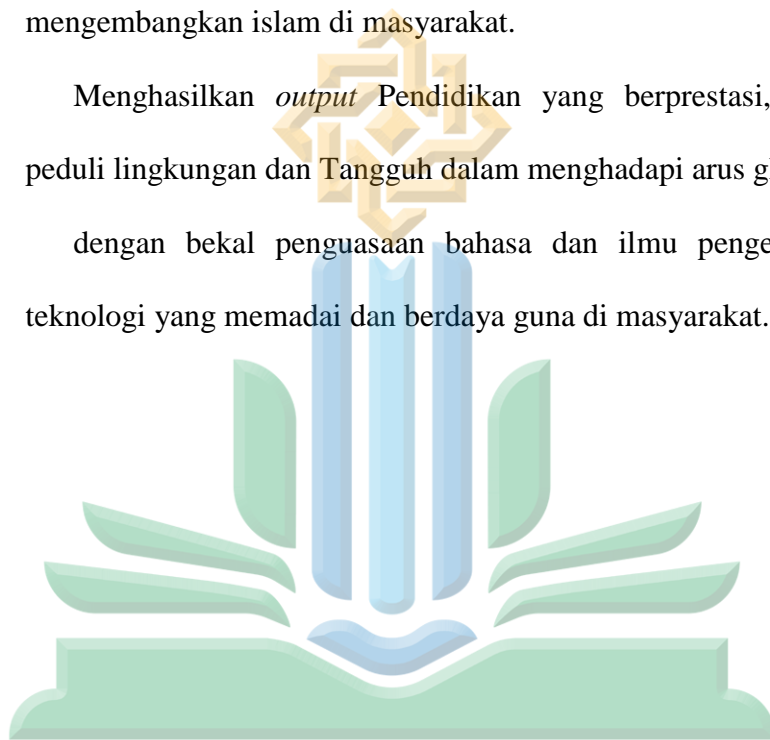
5) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan bahasa Arab, Inggris, Tartilul Qur'an, tahfidzul Qur'an serta penguasaan membaca kitab kuning.

6) Membangun dan mengembangkan system keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.

d. Tujuan

Menghasilkan *output* Pendidikan yang memiliki karakter islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan islam di masyarakat.

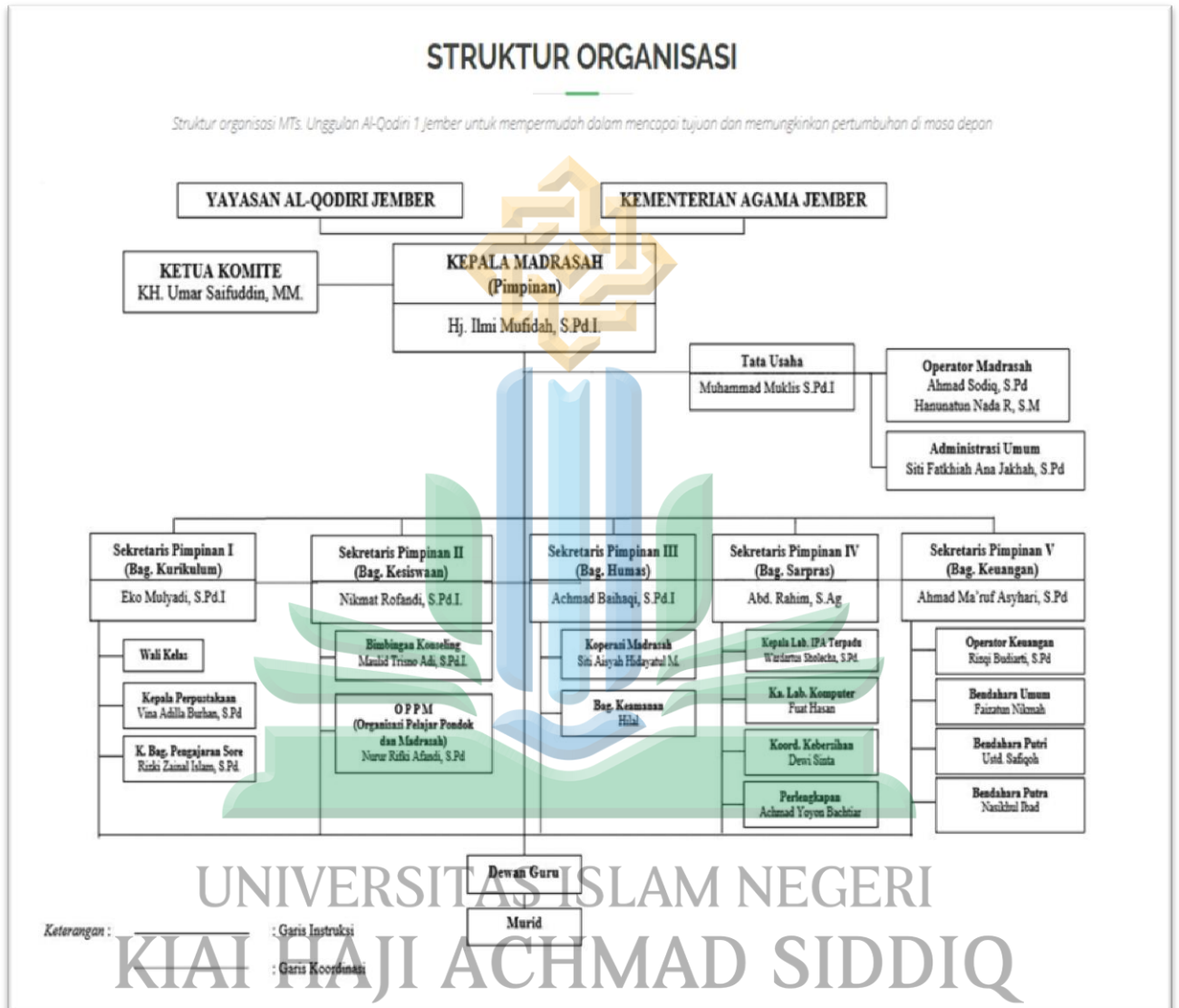
Menghasilkan *output* Pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan Tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.⁶³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶³ Dokumentasi di MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember, diakses 18 Mei 2024.

3. Struktur Organisasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Berdasarkan hasil wawancara kami dengan guru/ustadz di madrasah tersebut, terdapat dua kategori guru yaitu guru yang

⁶⁴ Dokumentasi, Ruang Tata Usaha MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember, diakses 16 Juni 2024

mengajar pelajaran formal dan guru yang mengajar pelajaran non formal. Guru pelajaran formal di madrasah ini berjumlah 45 orang sedangkan jumlah guru pelajaran tambahan berjumlah .

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini terdiri dari dua macam yaitu peserta didik yang menetap di pesantren yang berjumlah 433 orang dan peserta didik yang berangkat dari rumah berjumlah 29 orang. Jadi total peserta didik di madrasah ini berjumlah 462 orang yang terdiri dari 185 kelas VII, 147 orang kelas VIII, dan 130 orang kelas IX.

Tabel 4. 1
Jumlah Pengajar MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember⁶⁵

Guru	Jumlah
Guru Pelajaran Formal	45
Guru Pelajaran Non Formal	48
Jumlah Total	93

b. Jumlah Peserta Didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Tabel 4. 2
Jumlah Peserta Didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember⁶⁶

No	Data Siswa			Jumlah
	Kelas	L	P	
1	VII	75	65	140
2	VIII	81	74	155
3	IX	71	91	161
Total		226	230	456

⁶⁵ Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 16 Juni 2024.

⁶⁶ Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 16 Juni 2024.

c. Organisasi Pelajar Pondok Madrasah (OPPM) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Sebagaimana penjelasan mengenai OPPM dari Ahmad Ridwan Syafarudin selaku ketua dari Organisasi Pelajar Pondok Madrasah (OPPM) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.⁶⁷

“Organisasi Pelajar Pondok Madrasah (OPPM) merupakan Organisasi yang mewadahi atau menaungi seluruh kegiatan yang ada MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”

Organisasi Pelajar Pondok Madrasah (OPPM) adalah sebuah entitas terstruktur yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sebagai badan yang mengoordinasikan berbagai aktivitas, OPPM bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan pelajar di madrasah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian, OPPM menjadi poros utama dalam mengatur dan mendukung perkembangan serta kesejahteraan siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Struktur Organisasi Pelajar Pondok Madrasah (OPPM) MTs.

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terdiri dari : Ketua OPPM yakni Ahmad Ridwan Syafarudin, S.Pd., yang memimpin seluruh kegiatan organisasi. Dewi Sinta, S.Pd., Sekretaris OPPM, bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi. Bendahara OPPM adalah M Nasikhul Ibad, S.E., yang mengelola keuangan organisasi. Adapun

⁶⁷ Ahmad Ridwan Syafarudin, diwawancarai oleh peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 15 Mei 2024.

beberapa kementerian dibawah naungan OPPM diantaranya :
Kementerian Agama (KEMENAG), Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), Kementerian Pendidikan (KEMENDIK), Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Kementerian Dakwah dan Pengembangan Islam (KEMENDIS), Kementerian Pemberdayaan, Kementerian Bahasa, Kementerian Kesehatan, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo)

d. Kementerian Komunikasi dan Informasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Kementerian Komunikasi dan Informasi (kemkominfo) di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember bertugas mengelola dan mengembangkan sistem komunikasi serta informasi di lingkungan madrasah. Program Buletin Al Qodiri News sendiri di kelola oleh kementerian ini, Kementerian ini berperan penting dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada seluruh siswa, guru, dan staf serta masyarakat umum.

Struktur kemkominfo sendiri dipimpin oleh Rivaldi Ibrahim sebagai Menteri, kemkominfo memastikan bahwa seluruh kegiatan madrasah terdokumentasi dengan baik dan informasi terkini selalu tersedia. Kepala Bidang kemkominfo, M Nasikhul Ibad, S.E., bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasikan tugas-tugas operasional sehari-hari. Anggota kemkominfo, termasuk Nizar Fitroh Fatoni dan Noer Rohmah, bekerja sama untuk mengelola

berbagai platform komunikasi, baik itu media sosial, resmi madrasah, maupun publikasi internal. Mereka juga berperan dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, serta memberikan pelatihan kepada siswa dan staf dalam penggunaan teknologi tersebut.

Dengan adanya Kemkominfo, MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat memastikan aliran informasi yang efektif dan efisien, mendukung kelancaran operasional madrasah, serta meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan siswa dan staf.

e. Program Buletin Al-Qodiri News MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Awal mula program Buletin Alqodiri News berangkat dari keinginan untuk menyediakan wadah bagi siswa yang gemar menulis dan menggambar. Hal ini didorong oleh temuan buku-buku siswa yang disita, yang berisi tulisan dan gambar menarik. Kesadaran bahwa banyak anak memiliki minat dan bakat dalam menulis dan menggambar menjadi pendorong utama munculnya program ini.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nikmat Rofandi sebagai berikut:⁶⁸

“Awal mulanya sebagai wadah pengembangan potensi siswa yang terbiasa menulis dan menggambar, karena bisa dilihat dari buku-buku siswa yang disita terdapat tulisan dan gambar yang

⁶⁸ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti di rumah kediamannya, Wuluhan, 17 Mei 2024.

menarik sehingga hal tersebut yang memprakarsai munculnya program Buletin Alqodiri News ini. Mengetahui bahwasanya banyak anak yang suka menulis dan menggambar, Bapak Nikmat melakukan pembicaraan ringan dengan Mr. Fuad. Beliau ini selaku ketua redaksi program Buletin Alqodiri News setelah program ini dilahirkan. Perbincangan ini berisikan tentang tanya jawab tentang pengembangan literasi siswa. Salah satu pertanyaan yang Bapak Nikmat lontarkan kepada Mr. Fuad dan yang melatarbelakangi lahirnya program ini yaitu, bagaimana ya kiranya kita dapat mengembangkan potensi siswa terutama di bagian literasi. Kemudian Mr. Fuad menjawab, bagaimana jika kita membuat program yang mana program ini sebagai wadah siswa yang memiliki potensi di bidang literasi. Jadi, dua hal yang melatarbelakangi munculnya program Buletin Alqodiri News di MTs Unggulan 1 Alqodiri Jember.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan latar belakang lahirnya program buletin Al-Qodiri News ini yang telah diimplementasikan oleh kementerian komunikasi dan informasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah mengakomodasi minat siswa dalam menulis dan menggambar; dan kedua, untuk mengembangkan

potensi literasi mereka melalui program yang terstruktur kemudian sebagai sarana informasi madrasah. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan literasi siswa yang akan terasah, tetapi juga akan terbentuk atmosfer belajar yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus berkembang.

f. Struktur Tim Redaksi Program Buletin Al Qodiri News

- 1) Pelindung : Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.
- 2) Penanggung Jawab : Nikmat Rofandi, S.Pd.
- 3) Supervisor : Fuad Hasan

- 4) Ketua redaksi : M. Nasikhul Ibad
- 5) Sekretaris Redaksi : Erika Fatul Insani.
- 6) Bendahara Redaksi: M Nizar Fitroh Fatoni
- 7) Editor: Moch. Shodikin Mafaza
- 8) Publisher: Karimatul Azizah

B. Penyajian Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁶⁹ Adapun Penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dari teknik tersebut peneliti mendapatkan data terkait Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui Program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang akan diuraikan dan disajikan, sebagai berikut hasil penelitian :

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*: 96.

1. Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Al Qodiri News memerlukan perencanaan yang matang sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News, identifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik, serta penentuan strategi pembinaan budaya literasi yang akan diterapkan dalam program Buletin Al Qodiri News.

- a. Perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News

Untuk memperoleh data terkait Perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News, peneliti melakukan wawancara dengan Fuad Hasan selaku supervisor program Buletin Al Qodiri News, Beliau menyampaikan:⁷⁰

“Tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan jurnalistik dan pembuatan buletin. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan diri, berlatih menulis, membuat berita, serta menuangkan ide, opini, dan inspirasi yang kemudian diolah menjadi karya jurnalistik yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah dan khalayak umum. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami informasi secara kritis melalui berita yang mereka buat sendiri dan berfungsi sebagai sarana informasi bagi siswa mengenai madrasah.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Nikmat Rofandi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, Beliau menyampaikan:⁷¹

“Tujuan adanya program ini adalah sebagai wadah pembinaan bagi siswa untuk mengasah kemampuan jurnalistik, sehingga mereka disini dapat mengekspresikan diri, berlatih menulis, membuat berita, serta menuangkan ide, opini, dan inspirasi. Semua itu kemudian diolah menjadi karya jurnalistik dalam bentuk buletin yang dapat dibaca dan dinikmati oleh seluruh warga madrasah dan khalayak umum.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program Buletin Al-Qodiri News dirancang untuk mengembangkan

⁷⁰ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 24 Mei 2024.

⁷¹ Nikmah Rofandi, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 24 Mei 2024.

keterampilan literasi siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan jurnalistik. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan diri, berlatih menulis, membuat berita, serta menuangkan ide, opini, dan inspirasi yang kemudian diolah menjadi karya jurnalistik yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah dan khalayak umum. Selain itu program ini juga sebagai sarana informasi bagi siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan masyarakat luar madrasah.

- b. Identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News

Untuk memperoleh data terkait identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News, peneliti melakukan wawancara dengan Nikmat Rofandi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, Beliau menyampaikan:⁷²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Dalam proses pembinaan kami membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih di bidang jurnalistik, fasilitas yang memadai serta dukungan dari pimpinan dan para *sketholder* madrasah. Namun, kami juga dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan madrasah lainnya, perbedaan tingkat keterampilan antara anggota baru dan lama”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Fuad Hasan, selaku supervisor program Buletin Al Qodiri News, Beliau menyampaikan:⁷³

⁷² Nikmat Rofandi, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 17 Mei 2024.

⁷³ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

“Ya benar sekali mas yang dikatakan Bapak Nikmat Rofandi. Sumber daya manusia dari siswa-siswa yang memiliki minat dan keinginan yang tinggi dalam berlatih di bidang jurnalistik sangat membantu sekali, tetapi kami juga dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan madrasah lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nikmat Rofandi dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News, perlu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan terlebih dahulu. Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa SDM yang kompeten di bidang jurnalistik, dukungan dari pimpinan, dan keterlibatan para *stakeholder* madrasah sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan ini. Sementara itu, tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News antara lain adalah keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan lain, serta perbedaan tingkat keterampilan antara anggota baru dan lama.

c. Strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program buletin Alqodiri News

Bentuk strategi perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui buletin program buletin Alqodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember melalui beberapa kegiatan, meliputi:

1) Merencanakan Kegiatan Jurnalistik

Untuk mendapatkan data tentang perencanaan kegiatan jurnalistik program buletin Alqodiri News peneliti melakukan wawancara dengan Fuad Hasan, selaku Supervisor program buletin Alqodiri News, Beliau menyampaikan:⁷⁴

“Kalau untuk proses perencanaan kegiatan jurnalistik mas, saya diskusikan dengan waka kesiswaan madrasah untuk membuat rancangan kegiatan di awal tahun ajaran, yang mencakup penentuan tujuan kegiatan jurnalistik, menentukan jadwal pelaksanaan, menyiapkan materi kegiatan jurnalistik dan menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan berlangsung. Rancangan kegiatan ini kemudian saya sosialisasikan kepada kepala dan para dewan guru madrasah.”

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nikmat Rofandi, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, Beliau menyampaikan:⁷⁵

Dalam perencanaannya, pembina mengajak saya berdiskusi mengenai rancangan kegiatan, yang mencakup penentuan tujuan kegiatan jurnalistik, penentuan jadwal pelaksanaan, materi kegiatan jurnalistik, penyediaan fasilitas pendukung kegiatan.”

Berdasarkan kedua jawaban informan di atas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan jurnalistik sebagai bagian dari strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dimulai dengan diskusi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina pada awal

⁷⁴ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

⁷⁵ Nikmat Rofandi, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

tahun ajaran. Diskusi ini bertujuan untuk merancang kegiatan jurnalistik yang meliputi penentuan tujuan kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pemilihan materi, serta penyediaan fasilitas penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

2) Merencanakan Kegiatan Penerbitan Buletin

Untuk mendapatkan data tentang perencanaan kegiatan buletin program Buletin Alqodiri News, peneliti melakukan wawancara dengan Fuad Hasan, selaku Supervisor program, yang menyampaikan:⁷⁶

"Biasanya, setiap bulan saya sama tim redaksi ngumpul di ruang OPPM buat rapat. Di rapat ini, kami nentuin rubrik dan tema buletin yang menarik. Terus, kita juga bahas jadwal penerbitan, bagi-bagi tugas ke tim redaksi, dan nyiapin fasilitas yang dibutuhkan buat proses penerbitan buletin. Semua ini supaya penerbitan buletin Al-Qodiri News bisa berjalan lancar."

Diperkuat oleh pernyataan Nashikhul Ibad selaku ketua

redaksi program Buletin Al Qodiri News, dia mengatakan:⁷⁷

"Jadi, setiap bulan, saya sama Mr. Fu selalu adakan rapat di ruang OPPM, Mas. Di situ kita bahas soal rubrik dan tema buletin yang kira-kira menarik buat pembaca, terus nentuin jadwal penerbitan buletin. Kita cek juga fasilitas yang dibutuhkan sama tim redaksi, mulai dari komputer, kamera, perangkat lunak buat editing, sampai ruang buat rapat dan diskusi. Semua ini penting banget biar proses peliputan sampai penerbitan buletin bisa lancar."

⁷⁶ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

⁷⁷ Nashikhul Ibad, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tahap perencanaan kegiatan penerbitan buletin dimulai dengan rapat yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, rapat ini dihadiri oleh seluruh tim redaksi dan pembina untuk membahas tema buletin yang akan diterbitkan setiap bulannya, menentukan jadwal penerbitan, membagi tugas kepada tim redaksi, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh tim redaksi dalam proses penerbitan buletin.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, tanggal 3 November 2024. Peneliti menyaksikan rapat bulanan yang dihadiri oleh beberapa tim redaksi dan pembina. Rapat tersebut membahas tema buletin yang akan diterbitkan setiap bulan, menentukan jadwal penerbitan, membagi tugas kepada tim redaksi, serta memastikan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan dalam proses penerbitan buletin.⁷⁸



Gambar 4.2
Rapat Program Buletin Al-Qodiri News⁷⁹

⁷⁸ Observasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

⁷⁹ Dokumentasi perencanaan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan penerbitan buletin sebagai bagian dari pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dilakukan melalui rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh tim redaksi dan pembina untuk membahas tema buletin yang akan diterbitkan setiap bulan, menentukan jadwal penerbitan, membagi tugas kepada tim redaksi, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses penerbitan buletin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan budaya literasi melalui program Buletin Al-Qodiri News dimulai dengan 1. perumusan tujuan, yaitu mengasah keterampilan literasi siswa melalui kegiatan jurnalistik dan berfungsi sebagai sarana informasi bagi madrasah; 2. Program ini juga mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam proses pembinaan, seperti dukungan dari stakeholder serta keterbatasan waktu dan perbedaan pengalaman di antara anggota tim redaksi; 3. Strategi pembinaan dilakukan melalui dua perencanaan kegiatan utama. 1) perencanaan kegiatan jurnalistik, wakil kepala sekolah dan supervisor mengadakan diskusi untuk merancang langkah-langkah pelaksanaan meliputi; a) Menentukan tujuan, b) Jadwal pelaksanaan c) Materi kegiatan dan d. Menyediakan fasilitas . Sementara itu, 2) perencanaan penerbitan buletin direncanakan melalui rapat bulanan tim redaksi untuk a) menetapkan tema dan rubrik; b) jadwal penerbitan, dan c) pembagian tugas.

2. Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam bahasa, pelaksanaan artinya memberikan arahan atau menggerakkan pelaksanaan. Menurut Syaiful Sagala, Actuating adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan keterampilan yang baik dan semangat yang tinggi. Sedangkan Sumarto mengatakan, Actuating merupakan proses pengarahan atau pergerakan yang memungkinkan semua anggota kelompok bekerja secara sinergis dengan kesungguhan hati untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pengorganisasian.

a. Kegiatan Jurnalistik Buletin Al-Qodiri News untuk membina budaya literasi peserta didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Kegiatan Jurnalistik Buletin Al-Qodiri News untuk membina budaya literasi peserta didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti melakukan wawancara dengan Fuad Hasan selaku supervisor Program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebagai berikut:⁸⁰

"Jadi, kegiatan jurnalistik dimulai dengan saya sebagai supervisor memberikan materi ke tim redaksi, yaitu siswa-siswi yang bergabung ke dalam program ini. Materinya mencakup banyak hal, seperti cara mengumpulkan bahan berita atau peliputan, penulisan berita, editing atau penyuntingan naskah,

⁸⁰ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

hingga cara menerbitkan berita. Kita juga latih mereka soal fotografi dan desain grafis. Kegiatan ini sudah kita mulai sejak awal tahun pelajaran, dan biasanya dilakukan setiap hari Minggu setelah jam pelajaran intrakurikuler di madrasah selesai. Lokasinya memang di madrasah, tetapi tempat pastinya bisa fleksibel, sesuai kesepakatan antara anggota dan pembina. Untuk penilaian hasilnya, akan dilakukan oleh pengurus dan pembina jurnalistik."

Diperkuat oleh pernyataan Nashikhul Ibad selaku ketua redaksi program Buletin Al Qodiri News, dia mengatakan:⁸¹

"Setiap hari Minggu, saya dan teman-teman lainnya dapat materi dari Mr. Fu. Materinya itu seputar kejournalistikan, Mas, kayak gimana cara mencari berita yang menarik, meliput, penulisan berita, editing, sampai penerbitan buletin. Kegiatan ini kami laksanakan setiap minggu, ba'da jam intra selesai. Dari kegiatan ini, kami jadi dapat ilmu tentang jurnalistik dan bisa ngasah kemampuan literasi kami juga."

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jurnalistik sebagai bagian dari pembinaan budaya literasi peserta didik dimulai dengan pemberian materi oleh supervisor kepada tim redaksi yang terdiri dari

siswa-siswi dalam program jurnalistik. Materi yang diberikan mencakup teknik pengumpulan bahan berita, penulisan, penyuntingan, penerbitan, serta pelatihan fotografi dan desain grafis. Kegiatan ini telah dimulai sejak awal tahun pelajaran dan dilaksanakan setiap hari Minggu setelah jam intrakurikuler berakhir, dengan lokasi yang fleksibel di lingkungan madrasah. Hasil kerja siswa akan dinilai oleh pengurus dan pembina jurnalistik. Melalui kegiatan ini, para siswa

⁸¹ Nasikhul Ibad, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

tidak hanya mendapatkan pengetahuan jurnalistik, tetapi juga mengasah kemampuan literasi mereka.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 3 November 2024. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir. Dalam kegiatan tersebut, pembina jurnalistik memberikan materi kepada tim redaksi, yang terdiri dari siswa-siswi yang tergabung dalam program jurnalistik Buletin Al-Qodiri News. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek kejournalistikan, seperti teknik pengumpulan bahan berita, penulisan, penyuntingan, hingga penerbitan sebagai keterampilan pendukung dalam menghasilkan konten berita yang menarik. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan madrasah, dengan lokasi yang fleksibel sesuai kesepakatan antara pembina dan anggota tim redaksi. Melalui pengamatan ini, terlihat bahwa para siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan, menunjukkan antusiasme untuk belajar dan mengembangkan kemampuan literasi serta keterampilan jurnalistik mereka.⁸²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Observasi kegiatan jurnalistik di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 jember, 03 November 2024.



Gambar 4.3
Kegiatan Jurnalistik⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jurnalistik sebagai bagian dari pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dilakukan setiap hari minggu setelah jam intrakurikuler di madrasah berakhir, dengan lokasi kegiatan yang fleksibel di lingkungan madrasah. Kegiatan jurnalistik ini dimulai dengan pemberian materi oleh supervisor kepada tim redaksi, yang terdiri dari siswa-siswi yang tergabung ke dalam program Buletin Al Qodiri News. Materi yang diberikan mencakup teknik pengumpulan bahan berita, penulisan, penyuntingan, penerbitan, serta pelatihan fotografi dan desain grafis. Hasil kerja siswa kemudian akan dinilai oleh pembina jurnalistik. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan jurnalistik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka.

⁸³ Dokumentasi pelaksanaan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

- b. Kegiatan penerbitan buletin untuk membina budaya literasi peserta didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerbitan buletin Al Qodiri News dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti melakukan wawancara dengan Fuad Hasan selaku supervisor Program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebagai berikut:⁸⁴

"Setelah tema ditentukan pada saat rapat bulanan, siswa-siswa yang tergabung dalam program jurnalistik atau tim redaksi langsung turun ke lapangan Mas, untuk meliput dan mengumpulkan bahan berita di bawah bimbingan saya selaku pembina. Mereka mencari informasi dari berbagai sumber, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan penting yang ada di madrasah. Setelah bahan berita terkumpul, tim redaksi mulai menulis naskah berita. Penulisan ini harus jelas dan menarik, tentunya sesuai dengan kaidah jurnalistik. Setelah itu, naskah yang sudah ditulis disunting oleh editor agar kualitasnya terjaga, baik dari segi bahasa, fakta, maupun alur cerita. Kalau sudah disunting, tim desain grafis yang akan mengurus layout buletin, menata artikel, foto, dan elemen desain lainnya supaya buletin tampil menarik dan mudah dibaca. Setelah semuanya selesai, buletin siap diterbitkan. Kemudian, Buletin Al-Qodiri News disebarakan kepada pembaca di lingkungan madrasah melalui mading, baik itu siswa, guru, maupun staf, bisa dalam bentuk cetak atau digital kalau memungkinkan."



Gambar 4.4
Kegiatan Jurnalistik⁸⁵

⁸⁴ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

⁸⁵ Dokumentasi evaluasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

Untuk memperkuat data wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan observasi pada hari minggu tanggal 3 November 2024 pagi hari di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa yang tergabung dalam program jurnalistik atau tim redaksi langsung turun ke lapangan untuk meliput dan mengumpulkan bahan berita di bawah bimbingan saya selaku pembina. Mereka mencari informasi dari berbagai sumber, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan kegiatan penting yang ada di madrasah.⁸⁶

Sementara itu Nasikhul Ibad selaku Ketua Redaksi program Buletin Al-Qodiri News juga menyampaikan hal serupa dengan supervisor mengenai proses pelaksanaan penerbitan buletin, dia mengatakan bahwa:⁸⁷

"Setelah informasi terkumpul, reporter atau siswa yang ditugasi buat nulis mulai menyusun beritanya, Mas. Mereka harus ikuti pedoman penulisan jurnalistik yang benar, kayak prinsip 5W1H: siapa, apa, di mana, kapan, kenapa, dan bagaimana, supaya beritanya jelas, terbuka, dan faktanya bener. Materi ini sudah pembina ajarkan setiap minggunya melalui kegiatan jurnalistik. Setelah berita ditulis, editor yang bertanggung jawab buat nyunting kontennya, mengecek struktur berita, akurasi informasi, sama tata bahasanya, terus memastikan biar beritanya sesuai sama standar yang udah ditentukan. Semua proses pelaksanaan penerbitan buletin ini dibawah arahan Mr. Fu selaku supervisor sprogam buletin Al-Qodiri News."

⁸⁶ Observasi kegiatan jurnalistik di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 jember, 03 November 2024.

⁸⁷ Nasikhul Ibad, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.



Gambar 4.4
Kegiatan Jurnalistik⁸⁸

Untuk memperkuat data wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan observasi pada hari minggu tanggal 3 November 2024 pagi hari di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil observasi menunjukkan bahwa reporter atau siswa yang ditugasi buat nulis mulai menyusun beritanya, Mas. Mereka harus ikuti pedoman penulisan jurnalistik yang benar, kayak prinsip 5W1H: siapa, apa, di mana, kapan, kenapa, dan bagaimana, supaya beritanya jelas, terbuka, dan faktanya benar.⁸⁹

Kemudian, Karimatul Azizah, selaku publisher program Buletin Al Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menambahkan:⁹⁰

Untuk media cetaknya, biasanya terbit setiap satu bulan sekali dan kami tempelkan di mading madrasah. Biasanya setelah berita diterbitkan, kami umumkan kepada seluruh masyarakat madrasah untuk membacanya dan memberikan feedback agar edisi buletin berikutnya bisa lebih baik lagi. Harapan kami dengan mereka membaca buletin dari kami, bisa tercipta budaya literasi untuk seluruh sumber daya yang ada di madrasah, bukan hanya siswa yang bergabung dalam program ini saja."

⁸⁸ Dokumentasi evaluasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

⁸⁹ Observasi kegiatan jurnalistik di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 jember, 03 November 2024.

⁹⁰ Karimatul Azizah, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

Kemudian, Fuad Hasan menambahkan mengenai media yang digunakan untuk publikasi agar mudah diakses oleh masyarakat madrasah, Beliau mengatakan:⁹¹

“Kalau untuk penerbitan buletin Al-Qodiri News sendiri, kami biasanya pakai media utama yaitu mading madrasah, Mas. Mading ini ditempatkan di area strategis di lingkungan madrasah, jadi bisa menjangkau langsung siswa, guru, sama staf. Lewat mading, berita dan info penting disampaikan secara cetak, jadi kalau ada yang lewat, bisa langsung lihat dan baca.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerbitan buletin Al-Qodiri News dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan tim redaksi. Proses dimulai dengan liputan untuk mengumpulkan bahan berita, kemudian dilanjutkan dengan penulisan, penyuntingan, dan akhirnya penerbitan buletin di bawah arahan supervisor. Penerbitan buletin dilakukan setiap bulan sekali dan biasanya dipasang di mading madrasah. Dengan adanya penerbitan buletin ini, diharapkan tercipta budaya literasi di seluruh lingkungan madrasah, tidak hanya bagi siswa yang terlibat dalam program jurnalistik, tetapi juga bagi seluruh sumber daya yang ada di madrasah.

Untuk memperkuat data wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan observasi pada hari minggu tanggal 3 November 2024 pagi hari di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penerbitan buletin melalui beberapa tahapan yang melibatkan tim redaksi dan pembina. Pelaksanaan dimulai

⁹¹ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

dengan liputan untuk mengumpulkan bahan berita, dilanjutkan dengan penulisan, penyuntingan, hingga penerbitan buletin di bawah arahan supervisor. Penerbitan buletin dilakukan setiap bulan sekali dan dipasang di mading madrasah. Dengan adanya penerbitan buletin ini, diharapkan tercipta budaya literasi di seluruh sumber daya yang ada di madrasah, tidak hanya bagi siswa yang terlibat dalam program jurnalistik, tetapi juga bagi seluruh masyarakat madrasah.⁹²



Gambar 4.4
Penerbitan Buletin Al-Qodiri News⁹³

⁹² Observasi kegiatan penerbitan buletin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 3 november 2024

⁹³ Dokumentasi evaluasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

Tabel Jadwal penerbitan Buletin Al-Qodiri News :

No.	Edisi	Jadwal Penerbitan
1	I	15 Juli 2023
2	III	15 September 2023
3	IIV	15 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan penerbitan buletin Al-Qodiri News sebagai bagian dari pembinaan budaya literasi di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dapat disimpulkan bahwa penerbitan buletin dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses dimulai dengan liputan untuk mengumpulkan bahan berita, dilanjutkan dengan penulisan, penyuntingan, dan akhirnya penerbitan buletin di bawah arahan supervisor. Penerbitan buletin cetak dilakukan setiap bulan sekali dan dipasang di mading madrasah. Dengan adanya penerbitan buletin ini, diharapkan tercipta budaya literasi di seluruh sumber daya yang ada di madrasah, tidak hanya bagi siswa yang terlibat dalam program jurnalistik, tetapi juga bagi seluruh masyarakat madrasah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dilakukan melalui dua pelaksanaan kegiatan utama, yaitu kegiatan jurnalistik dan penerbitan buletin. 1) Kegiatan jurnalistik dimulai dengan pemberian materi oleh supervisor kepada tim redaksi, yang terdiri dari siswa-siswi yang tergabung dalam program Buletin Al-Qodiri News. Materi yang

diberikan mencakup teknik pengumpulan bahan berita, penulisan, penyuntingan, penerbitan, serta pelatihan fotografi dan desain grafis. Sementara itu, 2) pelaksanaan penerbitan buletin dimulai dengan a) liputan untuk mengumpulkan bahan berita, b) penulisan, c) penyuntingan, dan d) penerbitan buletin di bawah arahan supervisor. Penerbitan buletin cetak dilakukan setiap bulan sekali pada tanggal lima belas dan dipasang di mading madrasah. Melalui aspek ini, program buletin Al-Qodiri News berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik.

3. Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

a. Evaluasi Kegiatan Jurnalistik Al-Qodiri News dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Untuk memperoleh data tentang evaluasi kegiatan Jurnalistik

Al-Qodiri News dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti melakukan wawancara

dengan oleh Waka Kesiswaan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember,

Nikmat Rofandi, yang menyatakan bahwa:⁹⁴

“Proses evaluasi kegiatan jurnalistik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan oleh pembina yang bertanggung jawab mengawasi jalannya kegiatan ini, dan berada di bawah arahan saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pengawasan dilakukan ketika kegiatan berlangsung, yaitu setelah jam pelajaran selesai. Saat kegiatan sedang berlangsung, pembina akan memantau jalannya latihan agar

⁹⁴ Nikmat Rofandi, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

madrasah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik. Jika ditemukan penyimpangan, maka akan segera diperbaiki supaya kegiatan dapat berjalan lebih optimal. Laporan mengenai kegiatan ini disampaikan secara tertulis dan lisan.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Fuad Hasan selaku pembina kegiatan Jurnalistik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, beliau menyatakan:⁹⁵

“Kalo kaitannya dengan evaluasi kegiatan jurnalistik ya, evaluasi saya lakukan secara mandiri dibawah arahan waka kesiswaan, misal minggu kemarin saya berikan tugas bikin suatu karya baik itu berita, profil atau cerpen. nah tentu hari ini saya evaluasi secara mandiri hasil karya mereka minggu lalu dan evaluasinya itu dilakukan secara bersamaan, teman-teman saling mengevaluasi tulisan diantara tulisan teman yang lainnya baru setelah itu saya berikan masukan atau perbaikan terkait dengan hasil diskusinya dengan anak- anak”

Nashikul Ibad selaku ketua redaksi program ini juga menyampaikan hal ini dengan mengatakan bahwa:⁹⁶

“Biasanya setelah saya membuat suatu karya mas, hasilnya di cek dan di diskusikan dengan teman-teman redaksi yang lain pada saat kegiatan berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai narasumber dapat disimpulkan evaluasi kegiatan jurnalistik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan secara mandiri oleh pembina dengan bimbingan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Evaluasi ini berlangsung secara berkala setelah jam pelajaran selesai, dengan pembina mengawasi dan memantau jalannya

⁹⁵ Nikmat Rofandi, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

⁹⁶ Nashikul Ibad, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

kegiatan jurnalistik. Dalam prosesnya, siswa melakukan evaluasi bersama, di mana mereka saling menilai karya jurnalistik satu sama lain, seperti berita, profil, atau cerpen yang telah mereka buat. Setelah evaluasi bersama ini, pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan hasil diskusi antaranggota. Laporan hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk tertulis dan lisan, yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas kegiatan jurnalistik.

Untuk memperkuat data wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi pada hari minggu tanggal 3 November 2024 pagi hari di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan jurnalistik dilaksanakan secara mandiri oleh pembina dengan bimbingan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Evaluasi ini berlangsung secara berkala setelah jam pelajaran selesai, dengan pembina mengawasi dan memantau jalannya

kegiatan jurnalistik. Dalam prosesnya, siswa melakukan evaluasi bersama, di mana mereka saling menilai karya jurnalistik satu sama lain, seperti berita, profil, atau cerpen yang telah mereka buat. Setelah evaluasi bersama ini, pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan hasil diskusi antaranggota. Laporan hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk tertulis dan lisan.



Gambar 4.5

Evaluasi Kegiatan Jurnalistik Al Qodiri News⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan Jurnalistik dilaksanakan setelah kegiatan jurnalistik berakhir, evaluasi dilakukan secara mandiri oleh pembina dibawah arahan waka kesiswaan. Dalam prosesnya, siswa melakukan evaluasi bersama, di mana mereka saling menilai karya jurnalistik satu sama lain, seperti berita, profil, atau cerpen yang telah mereka buat. Setelah evaluasi bersama ini, pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan hasil diskusi antaranggota.

- b. Evaluasi Penerbitan Buletin Al-Qodiri News dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Untuk memperoleh data tentang evaluasi penerbitan buletin Al-Qodiri News dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti melakukan wawancara dengan

⁹⁷ Dokumentasi evaluasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

Fuad Hasan selaku supervisor Program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebagai berikut:⁹⁸

“Setelah buletin diterbitkan biasanya kita ngadain rapat evaluasi bareng lagi, Mas. Rapat ini dihadiri oleh anak-anak yang menjadi tim redaksi buat membahas hasil pelaksanaan penerbitan yang udah jalan, termasuk gimana peran madingdalam nyebarin buletin ini. Di rapat ini, kami mengevaluasi bagian mana aja yang perlu diperbaiki supaya penerbitan buletin Al-Qodiri News bisa lebih efektif dan menarik di edisi-edisi selanjutnya. Sedangkan untuk penilaian, kami lebih fokus ke konsistensi dulu, Mas. Kalau tim redaksi bisa konsisten nerbitin berita dengan disiplin, baru kami kasih penilaian yang maksimal. Sedangkan soal penilaian dari segi materi atau konten berita, itu lebih ke evaluasi sama bimbingan aja, supaya mereka terus belajar soal kepenulisan. Soalnya, ya balik lagi, mereka ini kan bukan jurnalis profesional, tapi masih pelajar jurnalistik, jadi penilaian buat mereka masih sederhana dan lebih banyak ke bimbingan.”

Nasikhul Ibad selaku ketua redaksi program Buletin Al Qodiri News juga menyampaikan terkait evaluasi, dia mengatakan:⁹⁹

"Kami, juga diberikan kesempatan kasih usulan terkait pelaksanaan penerbitan buletin, Mas, terutama soal berita yang di publikasikan melalui mading. Saya biasanya sampaikan usulan-usulan itu waktu rapat bareng, jadi kami bisa pertimbangkan masukan dari teman-teman yang lain buat perbaiki program buletin Al-Qodiri News. Dengan adanya masukan itu, harapannya program ini bisa lebih baik lagi dan makin dukung keterlibatan semua pihak."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pelaksanaan evaluasi penerbitan buletin Al-Qodiri News dilakukan secara menyeluruh melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh beberapa tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Dalam rapat ini, pembina dan tim redaksi

⁹⁸ Fuad Hasan, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

⁹⁹ Nasikhul Ibad, Diwawancarai oleh Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 22 Mei 2024.

membahas hasil penerbitan, termasuk peran mading dalam penyebaran buletin, serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar penerbitan berikutnya lebih efektif dan menarik. Selain itu, pembina memberikan bimbingan terkait materi atau konten berita untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik siswa secara bertahap, dengan pemahaman bahwa mereka masih dalam tahap belajar.

Untuk memperkuat data wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 3 November 2024 di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh beberapa tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kepuasan pihak madrasah terhadap berita yang dipublikasikan. Dalam rapat ini, pembina dan tim redaksi membahas hasil penerbitan, termasuk peran mading dalam penyebaran buletin, serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar penerbitan berikutnya lebih efektif dan menarik. Selain itu, kami juga membuka kesempatan bagi tim redaksi untuk memberikan kritik dan saran agar ke depannya program buletin ini semakin menarik dan bermanfaat bagi semua pihak.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi Peneliti di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 3 November 2024.



Gambar 4.6

Rapat Evaluasi Penerbitan Buletin Program Al Qodiri News¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerbitan buletin dilakukan secara menyeluruh melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh beberapa tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Dalam rapat ini, pembina dan

tim redaksi membahas hasil penerbitan, termasuk peran masing dalam penyebaran buletin, serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar penerbitan berikutnya lebih efektif dan menarik.

Selain itu, pembina memberikan bimbingan terkait materi atau konten berita untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik siswa secara bertahap, dengan pemahaman bahwa mereka masih dalam tahap belajar.

¹⁰¹ Dokumentasi evaluasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 03 November 2024.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dilakukan melalui dua kegiatan utama, evaluasi kegiatan jurnalistik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan secara mandiri oleh pembina di bawah arahan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang melibatkan siswa dalam proses evaluasi bersama. 1) Evaluasi kegiatan jurnalistik, a) siswa saling menilai karya jurnalistik, seperti berita, profil, dan cerpen. b) pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan diskusi hasil karya mereka. 2) Evaluasi penerbitan buletin dilakukan melalui rapat evaluasi bersama tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Dalam rapat ini, tim membahas a) Efektivitas penyebaran buletin melalui mading. b) Mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk edisi buletin selanjutnya. b) Pembina juga memberikan bimbingan terkait konten berita, dengan fokus pada pengembangan keterampilan jurnalistik siswa, mengingat mereka masih dalam tahap belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Temuan peneliti

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	<p>Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Berdasarkan pemaparan beberapa indikator di atas mengenai perencanaan pembinaan budaya literasi melalui program literasi melalui Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, serta dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News : Tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan jurnalistik. Program ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan diri, berlatih menulis, membuat berita, serta menuangkan ide, opini, dan inspirasi yang kemudian diolah menjadi karya jurnalistik yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah dan khalayak umum. b. Identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News : membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih di bidang jurnalistik, fasilitas yang memadai serta dukungan dari pimpinan dan para <i>sketholder</i> madrasah. Namun, kami juga dihadapkan dengan beberapa tantangan

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>seperti keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan madrasah lainnya.</p> <p>c. Strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Alqodiri News :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan kegiatan jurnalistik : Perencanaan kegiatan jurnalistik di diskusikan dengan waka kesiswaan madrasah untuk membuat rancangan kegiatan, yang mencakup; a) penentuan tujuan kegiatan jurnalistik, b) menentukan jadwal pelaksanaan, c) menyiapkan materi kegiatan jurnalistik dan, d) menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan berlangsung. 2) Merencanakan kegiatan penerbitan buletin: dimulai dengan adanya rapat bulanan dengan tim redaksi untuk membahas: a) tema dan rubrik; b) jadwal penerbitan, dan c) pembagian tugas.
2	<p>Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan kegiatan jurnalistik; pemberian materi kepada siswa siswi yang bergabung ke dalam program ini. 2) Pelaksanaan penerbitan buletin meliputi; a) liputan untuk mengumpulkan bahan berita, b) penulisan, c) penyuntingan, dan d) penerbitan buletin

3	<p>Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>1) Evaluasi jurnalistik dilakukan setelah kegiatan jurnalistik berakhir, evaluasi dilakukan secara mandiri oleh pembina dibawah arahan waka kesiswaan. Evaluasinya mencakup; a) Siswa saling menilai karya jurnalistik, dan b) Pemberian masukan oleh pembina terhadap karya siswa.</p> <p>2) Evaluasi penerbitan buletin dilakukan melalui rapat evaluasi bersama tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Evaluasinya mencakup; a) Efektivitas penyebaran buletin, b) Aspek yang perlu ditingkatkan untuk edisi berikutnya dan, c) Bimbingan dari pembina.</p>
---	--	--

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator mengenai perencanaan program literasi melalui buletin Al-Qodiri News, serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News memerlukan perencanaan yang matang sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik

melalui program Buletin , identifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pembinaan budaya literasi peserta didik, serta penentuan strategi pembinaan budaya literasi yang akan diterapkan dalam program Buletin Al Qodiri News.

Untuk melaksanakan kegiatan yang akan datang, perlu disusun rencana yang tepat. Rencana ini bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks bahasa Arab, perencanaan ini sering kali disebut sebagai "niat", yang merupakan bentuk dari keputusan untuk melakukan suatu tindakan di masa depan dengan tujuan tertentu.¹⁰² Jika niat tersebut baik, hasilnya pun akan sejalan dengan itu.

Menurut Anderson, perencanaan adalah upaya untuk memandang ke depan dan membentuk kerangka kerja untuk suatu aktivitas, dengan tujuan mengarahkan langkah-langkah di masa mendatang.¹⁰³ Syaiful Sagala menjelaskan bahwa perencanaan adalah kemampuan untuk membuat keputusan saat ini yang terkait dengan tugas-tugas yang akan dilakukan di masa depan.¹⁰⁴ Sedangkan menurut M. Rifai, perencanaan

¹⁰² N Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 1 (2014): 41.

¹⁰³ Syafaruddin Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005): 77.

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004): 1.

adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan metode tertentu untuk mencapainya.¹⁰⁵

Pertama, perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al Qodiri News bertujuan untuk mengasah keterampilan literasi siswa melalui kegiatan jurnalistik dan berfungsi sebagai sarana informasi bagi madrasah. Agar siswa dapat mengekspresikan diri, berlatih menulis, membuat berita, serta menuangkan ide, opini, dan inspirasi yang kemudian diolah menjadi karya jurnalistik yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah dan khalayak umum. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami informasi secara kritis melalui berita yang mereka buat sendiri dan berfungsi sebagai sarana informasi bagi siswa mengenai madrasah.

Kedua, mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam proses pembinaan, seperti dukungan dari stakeholder serta keterbatasan waktu dan perbedaan pengalaman di antara anggota tim redaksi, tantangan dalam pembinaan budaya literasi sendiri adalah SDM yang kompeten di bidang jurnalistik, dukungan dari pimpinan, dan keterlibatan para *stakeholder* madrasah sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan ini. Sementara itu, tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News antara lain adalah

¹⁰⁵ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013): 29

keterbatasan waktu siswa akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan lain, serta perbedaan tingkat keterampilan antara anggota baru dan lama.

Ketiga, strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program buletin dengan merencanakan kegiatan jurnalistik dan merencanakan kegiatan penerbitan buletin. dalam perencanaan kegiatan jurnalistik sebagai bagian dari strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dimulai dengan diskusi antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina pada awal tahun ajaran. Diskusi ini bertujuan untuk merancang kegiatan jurnalistik yang meliputi penentuan tujuan kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, pemilihan materi, serta penyediaan fasilitas penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Sedangkan perencanaan kegiatan penerbitan buletin sebagai bagian dari pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News dilakukan melalui rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh tim redaksi dan pembina untuk membahas tema buletin yang akan diterbitkan setiap bulan, menentukan jadwal penerbitan, membagi tugas kepada tim redaksi, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses penerbitan buletin.

2. Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam bahasa, *Actuating* artinya memberikan arahan atau menggerakkan pelaksanaan. Menurut Syaiful Sagala, *Actuating* adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas dengan keterampilan yang baik dan semangat yang tinggi.¹⁰⁶ Sedangkan Sumarto mengatakan, *Actuating* merupakan proses pengarahan atau pergerakan yang memungkinkan semua anggota kelompok bekerja secara sinergis dengan kesungguhan hati untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pengorganisasian.¹⁰⁷

Actuating adalah salah satu fungsi manajemen yang bertanggung jawab dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Ini berarti bahwa *actuating* adalah implementasi atau langkah-langkah konkret dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, *actuating* merupakan satu diantara fungsi-fungsi manajemen yang berperan sebagai merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian.

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator mengenai pelaksanaan program literasi melalui program buletin *Al-Qodiri News*, serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jurnalistik dimulai dengan pemberian materi oleh supervisor kepada tim redaksi, yang terdiri dari siswa-siswi yang tergabung dalam program Buletin *Al-Qodiri News*. Materi yang diberikan mencakup teknik

¹⁰⁶ Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*: 53.

¹⁰⁷ Sumarto Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162.

pengumpulan bahan berita, penulisan, penyuntingan, penerbitan, serta pelatihan fotografi dan desain grafis.

Sedangkan pelaksanaan penerbitan bulletin dimulai dengan liputan untuk mengumpulkan bahan berita, penulisan, penyuntingan, dan penerbitan buletin di bawah arahan supervisor. Penerbitan buletin cetak dilakukan setiap bulan sekali dan dipasang di mading madrasah. Melalui kedua aspek ini, program Buletin Al-Qodiri News berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik.

3. Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil suatu kegiatan tertentu, yang kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya terkait kegiatan tersebut, seperti apakah akan dihentikan atau dimodifikasi. Sedangkan menurut Manda, *evaluating* adalah proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁰⁸ Dengan demikian, *evaluating* diperlukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang muncul selama pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, dalam konteks manajemen, evaluasi dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih dan merencanakan kegiatan masa depan, karena

¹⁰⁸ Manda Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 89.

hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Evaluating berasal dari bahasa Inggris yang artinya evaluasi, yang dalam bahasa Arab disebut Al-Qiyamah, yang memiliki arti nilai atau penilaian.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator mengenai evaluasi program literasi melalui Al-Qodiri News, serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Proses evaluasi kegiatan jurnalistik di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan proses evaluasi bersama, dengan siswa saling menilai karya jurnalistik, seperti berita, profil, dan cerpen. Dan pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan diskusi hasil karya mereka.

Sedangkan evaluasi penerbitan buletin biasanya dilakukan melalui rapat evaluasi bersama tim redaksi setelah setiap edisi diterbitkan. Dalam rapat ini, tim membahas tentang efektivitas penyebaran buletin melalui media madang, mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk edisi buletin selanjutnya, dan pembina juga memberikan bimbingan terkait konten berita, dengan fokus pada pengembangan keterampilan jurnalistik siswa, mengingat mereka masih dalam tahap belajar.

Dengan demikian, evaluating diperlukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang muncul selama

¹⁰⁹ Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007): 11.

pelaksanaan suatu kegiatan. Selain itu, dalam konteks manajemen, evaluasi dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih dan merencanakan kegiatan masa depan, karena hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dirancang dengan 1) perumusan tujuan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program buletin Al Qodiri News untuk pembinaan budaya literasi untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan jurnalistik, 2) identifikasi kebutuhan dan analisis tantangan dalam pembinaan budaya literasi, dan 3) strategi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui perencanaan kegiatan jurnalistik dan perencanaan kegiatan penerbitan buletin.
2. Pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 1) Pelaksanaan kegiatan jurnalistik dimulai dengan supervisor memberikan materi ke tim redaksi, yaitu siswa-siswi yang bergabung ke dalam program . Materinya mencakup banyak hal, seperti cara mengumpulkan bahan berita atau peliputan, penulisan berita, editing atau penyuntingan naskah. 2) Sedangkan program buletin dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari menentukan tema yang ditentukan pada saat rapat bulanan, tim redaksi langsung turun ke lapangan untuk meliput dan mengumpulkan bahan berita di bawah bimbingan.

3. Evaluasi pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan jurnalistik di MTs Unggulan Al-Qodiri dilakukan dengan siswa saling menilai karya jurnalistik, seperti berita, profil, dan cerpen. Serta pembina memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan diskusi hasil karya mereka. 2) Sedangkan evaluasi penerbitan buletin biasanya dengan penyebaran buletin melalui media mading, mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk edisi buletin selanjutnya, dan pembina juga memberikan bimbingan terkait konten berita, dengan fokus pada pengembangan keterampilan jurnalistik siswa, mengingat mereka masih dalam tahap belajar

B. Saran

1. Kepala Sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember hendaknya terus Istiqamah dalam melestarikan program Buletin Al-Qodiri News sebagai wadah untuk meningkatkan budaya literasi para peserta didik.
2. Kepada Kominfo dan Tim Redaksi buletin Al-Qodiri News, hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan program Buletin Al-Qodiri News melalui pembinaan yang lebih kreatif untuk menarik minat anggota baru serta menghasilkan karya yang lebih menarik dan bisa memberikan penghargaan terhadap karya siswa dalam bentuk sertifikat, publikasi karya terbaik, atau pengakuan lainnya dapat memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam program ini.

3. Kepada peserta didik, hendaknya terus meningkatkan kemampuan menulis dan semangat bacanya guna meningkatkan budaya baca di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. "Manajemen Peserta Siswa Berbasis Sekolah." Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, 7-8.
- Anawiyah, Nuraini, Taqwatul Uliyah, and Nur Widiastuti. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (Osis) Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022), 20-50.
- Budiman, Elly Damaiwati dan Abdul Basid. "Manajemen Budaya Literasi Studi Kasus Di Lembaga Elmafaza Islami School." *Jurnal Ilmiah Pesantren* 9, no. 1 (2023), 75.
- Siti Aminah, "Implementasi Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 40.
- Fifi Widya Chomaryani, and Mohammad Syahidul Haq. "Pengembangan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2016), 56.
- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif. Harfa Creative*. Bandung, 2023, 40.
- Ilafi, Mela Mahardika, Rohmatul Hidayah, and Rofiq Hidayat. "blog." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. 1 (2023): 77-88.
- Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Umsu Press, 2021, 60.
- Farida, Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." In *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2004, 55.
- Guspiati, Agi Maehesa Putri Shopi, Ida Bagus Alit Arta Wiguna Fajrianti, Sisca Septiani Rossa Ayuni, Margiyono Suyitno Rahmi Hayati Ai Desilawati, and Upi Luthfiah Resnasari Al Ahadid Wahyu Putra Yayah Rahyasih. *Manajemen Peserta Didik*. Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, 2023, 32.
- Hasanah, Hesty Wafriatul. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus Di Smpn 1 Jetis Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, 3.

- Ibtyah, Nur Rohmah. "Urgensi Literasi Perspektif Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5," 2019, 76.
- Ilafi, Mela Mahardika, Rohmatul Hidayah, and Rofiq Hidayat. "Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 3, no. 1 (2023): 77.
- Jatnika, Shiva Ardenia. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6.
- Juminingsih, Juminingsih. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsas 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 56–64.
- Lathifa Amin. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 6 (2017): 1–10.
- Ayni, Nur, and Fiqru Mafar. "Library Management Implementation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember academic Year 2021/2022." *LANGGAR: Journal of Social, Humanities, and Islamic Study* 1, no. 2 (2022): 87-97
- Manda, Manda. "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016), 47.
- Masitoh, Santi Riana Dewi dan Martina Rahmawati. "Membangun Budaya Literasi Sejak Dini Untuk Mewujudkan Insan Yang Kompeten Dan Unggul." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2022): 815–21.
- Matry, M Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. Aksara Madani, 2008, 70.
- Matthew Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 2014, 4.
- Mediana, Tria Putri. "Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, 11.
- Mulyono, Manajemen Administrasi. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, 17.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan*

Data). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023, 35.

Ni'am, Syukron. "Manajemen Pengembangan Budaya Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Min Kota Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019, 33.

Nurmadiyah, N. "Konsep Manajemen Kesiswaan." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 1 (2014), 80.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember, 2021, 77.

Ramadhan. "Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0"* Yogyakarta, no. September (2019), 44.

Rosidah, Ani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017): 31.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta, 2009, 32.

Suhesti, Pancaria. "Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri I Sukarame Dua Kecamatan Teluk," 2023, 67.

Sumarto, Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019), 66.

Syafaruddin, Syafaruddin, and Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: QuantumTeaching, 2005, 55.

Wulandari, Dewi. "Manajemen Pembinaan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Murotal Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus." *Radenintan.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2019, 80.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Arifki

NIM : 203101030002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiah Ilmu dan Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2024



Maulana Arifki
203101030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9449/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Jl. Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 203101030002
Nama : MAULANA ARIFKI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Alqodiri News di Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilimi Mufidah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Jember, 25 November 2024

Dekan,

Khiotul Umam Dekan Bidang Akademik,



KHIOTUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I
Jalan Manggar Nomor 139 A Gebang-Patrang-Jember 68117
Telepon 0331-4430906
E-mail: mts.alqodiri1jbr@gmail.com

Nomor : 0403/Mts.13.32.555/PP.00.5/11/2024
Penhal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

25 November 2024

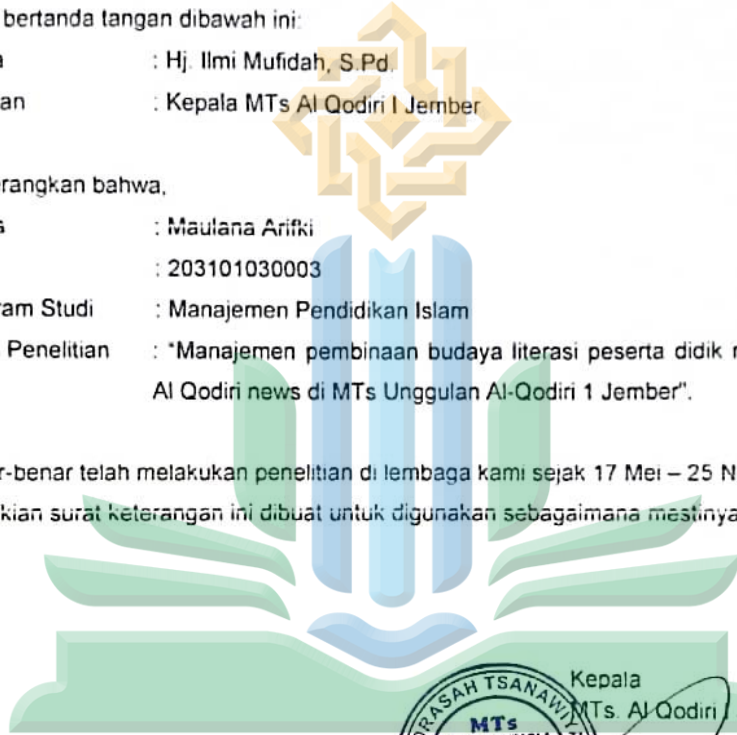
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.
Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : Maulana Arifki
NIM : 203101030003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : "Manajemen pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Al Qodiri news di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember".

benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami sejak 17 Mei – 25 November 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.




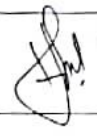
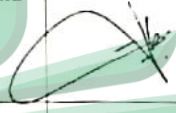




Kepala
MTs. Al Qodiri I Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Alqodiri News Di Madrasah Unggulan Alqodiri 1 Jember

No.	Hari/ Tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1.	17 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian di Madrasah Unggulan Alqodiri 1 Jember	
2.	17 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Nikmat Rofandi selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.	
3.	24 Mei 2024	Wawancara dengan Ustadz Fuad Hasan selaku supervisor program Al Qodiri News	
4.	22 Mei 2024	Wawancara dengan Syafarudin selaku ketua OPPM	
5.	22 Mei 2024	Wawancara Nashikhul Ibad selaku ketua redaksi program Al Qodiri News	
6.	22 Mei 2024	Wawancara dengan Karimatul Azizah, selaku publisher program Al Qodiri News .	
7.	November 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

23 November 2024
 Kepala Madrasah Unggulan
 Alqodiri 1 Jember

Nyai Hj. Hmi Mufidah
 Mu'akkil S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Maulana Arifki

NIM : 203101030002

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Karya Ilmiah : Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik melalui Program Al-Qodiri News di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7,8)

1. BAB I : 8 %
2. BAB II : 7 %
3. BAB III : 6 %
4. BAB IV : 12 %
5. BAB V : 6 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Pembinaan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Program Buletin Al-Qodiri News Di Madrasah Unggulan Alqodiri 1 Jember	1. Manajemen Peserta Didik	1. Manajemen Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Manajemen Peserta Didik • Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik • Prinsip Manajemen Peserta Didik • Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik 	Data primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. E-book 2. Jurnal 3. Skripsi 	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis peneliian : Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang berlokasi di Jl. Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Keabsahan data : Triangulasi	1. Bagaimana perencanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember? 3. Bagaimana evaluasi
	2. Manajemen Pembiasaan Peserta Didik	2. Manajemen Pembiasaan Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Manajemen Pembiasaan Peserta Didik • Fungsi 			

		<p>Manajemen Pembiasaan Peserta Didik</p> <p>3. Budaya Literasi Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Budaya Literasi • Tujuan Budaya Literasi • Prinsip Budaya Literasi • Macam-macam Literasi Dasar 	<p>Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>pembinaan budaya literasi peserta didik melalui program Buletin Al-Qodiri News di Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember?</p>
--	--	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.
2. Perangkat Pembelajaran Kegiatan Jurnalistik Dan Buletin.
3. Pelaksanaan Kegiatan Jurnalistik Dan Buletin
4. Evaluasi Kegiatan Jurnalistik Dan Buletin

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Jurnalistik?
2. Bagaimana Perencanaan Penerbitan Buletin?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Jurnalistik?
4. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Buletin?
5. Apa, Dimana, Siapa, Kapan, Dan Bagaimana Proses Evaluasi Kegiatan Jurnalistik?
6. Apa, Dan Bagaimana Proses Evaluasi Hasil Penerbitan Buletin?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Unggulan 1 Al-Qodiri Jember.

DOKUMENTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



ACHMAD SIDDIQ
ER

BIODATA PENULIS



Nama : Maulana Arifki
NIM : 203101030002
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 05 November 2001
Alamat : Desa Garahan Jati, Kec. Silo, Kab. Jember
Riwayat Pendidikan : SDN Sumberjati 01
SMP 3 Silo
MAN 1 Jember
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember